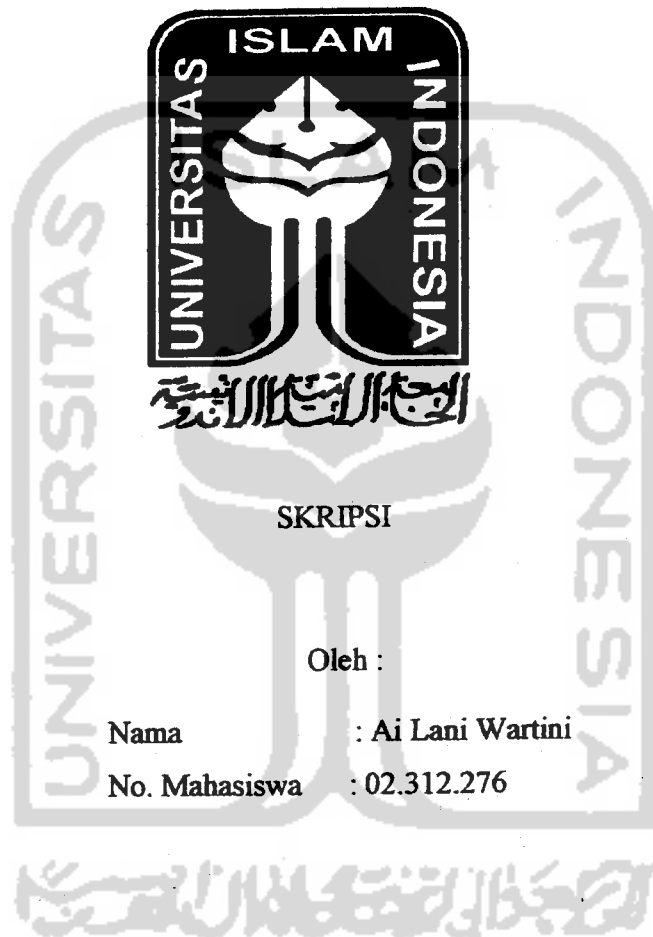


PERLAKUAN AKUNTANSI
TERHADAP HEDGING VALUTA ASING
(STUDI KASUS PADA HOLDING COMPANY DAIMLERCHRYSLER AG)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Ai Lani Wartini

No. Mahasiswa : 02.312.276

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2006

**PERLAKUAN AKUNTANSI
TERHADAP HEDGING VALUTA ASING
(STUDI KASUS PADA HOLDING COMPANY DAIMLERCHRYSLER AG)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh:

Nama : Ai Lani Wartini

No. Mahasiswa : 02.312.276

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Februari 2005

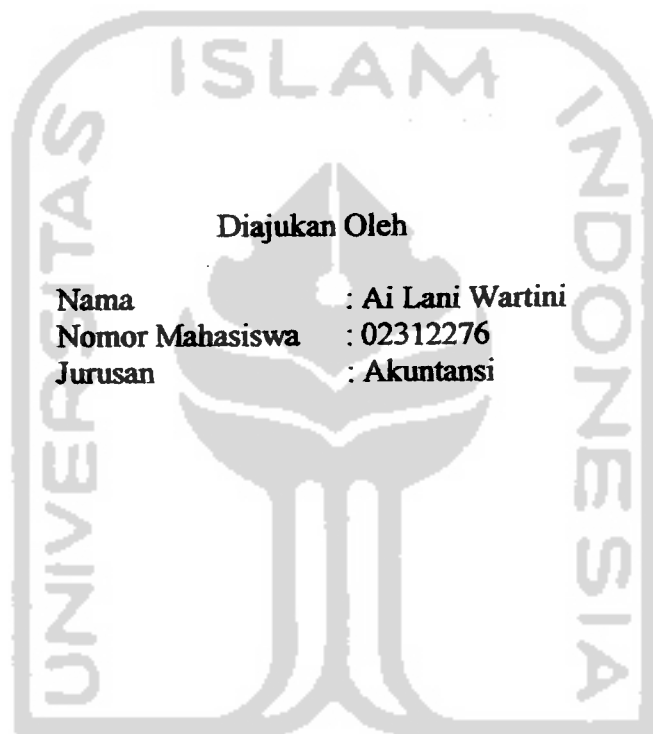
Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ai Lani Wartini', written in a cursive style.

(Ai Lani Wartini)

**PERLAKUAN AKUNTANSI
TERHADAP HEDGING VALUTA ASING
(STUDI KASUS PADA DAIMLERCHRYSLER AG)**

Hasil Penelitian



Diajukan Oleh

**Nama : Ai Lani Wartini
Nomor Mahasiswa : 02312276
Jurusan : Akuntansi**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal Maret 2006

Dosen Pembimbing,

(Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak.)

MOTTO

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya"

(QS. Al mu'minun: 62)

"Sungguh bila Ia menghendaki terjadinya sesuatu, cukuplah Ia perintahkan: "Jadilah!" dan terjadilah ia"

(QS. Yaa Siin: 82)

"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan sekiranya kamu tidak mengetahui"

(QS. An-Nahl: 43)

"Sungguh Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sampai mereka sendiri mengubah dirinya"

(QS. Ar-Ra'd:11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sungguh terasa bahagia ketika kita bermanfaat untuk orang lain dan kita tahu bahwa mereka mencintai kita



Skripsi ini kupersembahkan untuk;

Almarhumah Ibu tercinta, sosok seorang wanita tangguh yang tidak akan pernah tergantikan oleh siapapun

Ayahanda tercinta, pemberi semangat terbesar dalam hidupku yang tidak pernah mengeluh barang sekalipun

Kakak – kakakku tersayang yang telah memberikan bantuan moril maupun spiritual kepada adinda sehingga adinda menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr wb

Pertama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga atas perkenan-Nya jua lah cobaan yang penulis hadapi semenjak proses penulisan ini sampai akhir penyajian penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP HEDGING VALUTA ASING (STUDI KASUS PADA HOLDING COMPANY DAIMLERCHRYSLER AG)” disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagai manusia yang merasa tidak lepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam menyusun skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT “ Alhamdulillahirobbil’alamin” atas segala Berkah dan Ridho Nya, sehingga penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
2. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar dan ikhlas membantu dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih ya Pak...entah dengan apa saya membalas kebaikan Bapak.
4. Bapak Kesit Bambang Prakosa selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Almarhumah Ibunda tercinta Hj. Titi Triasih (Kenangan terindah yang pernah hidup dan selalu menjadi motivasi terbesar untuk ananda). Ayahanda tercinta H. Doddy, terimakasih atas doa, cinta dan kasih sayang, nasehat, bimbingan, kepercayaan, yang bapak berikan buat ananda. Maaf jikalau ananda belum bisa memberikan yang terbaik untuk bapak. Semoga skripsi ini dapat menjadi tanda terima kasih dan baktiku atas segala apa yang bapak berikan demi kebaikan dan keberhasilanku.
6. Kakak – kakakku tersayang Hj. Henny (kakakku yang tidak suka basa-basi, tapi langsung pada intinya), Ir. Ato Suhanto (meskipun kita jarang bertemu, tapi berbagi cerita lewat handphone, membuat kita terasa dekat), Ita Roswita S.Pd (Kakakku yang paling baik dan tidak pernah mengeluh, dari Teteulah aku banyak belajar Agama), Teh Elin (makasih atas canda tawanya, membuat adinda selalu bahagia ketika berada di rumah), Dini Mardiani S.Pd (Teteuku yang selalu ceria dan paling suka makan), Hermin Hindayani, S.Pd (Teteuku yang rutin ngirimin adinda pulsa, nuhun Teh), Risris Riswandi (Kakakku yang paling sering berantem ma aku, tetapi paling sayang ma aku. Makasih laptopnya dan cerita – ceritanya. Maaf kalau adinda sering ngerepotin, tanpamu skripsi ini tidak akan berjalan lancar). Terakhir, adinda mau ngucapin

makasih atas semua transferannya. Kalian adalah spirit buat aku untuk selalu berbuat lebih baik, “ Manisnya hidup tidak selalu kita rasakan bersama, akan tetapi semoga tali persaudaraan selalu menjaga kebersamaan kita.

7. Special Thanks to My Beloved Endi Munzhori makasih ya atas semua waktu, perhatian, pengertian, kasih sayang dan cinta yang curahkan buat aku. Makasih atas kehadiranmu dalam hidupku. “*Darimu aku temukan kesetiaan dan pengorbanan yang sejati*”. “*Cinta yang dibasuh airmata, akan tetap indah dan suci selamanya*”. Makasih untuk semuanya, salam buat B 4565 YB. Tanpa dia kita ga bisa menikmati kota Jogja yang penuh kenangan ini.
8. Temen-temen seperjuanganku Ari si seksi yang super bawel, kita lulus bareng Ri..., Tria, Pipit, Lia, Pindy, Tati, Mahendra, Idha, Budi, Ricke, Ade'ku Ayi (sorry ya aku ga bisa aku sebut satu2) pokoknya semuanya yang bantuin aku and yang doain aku sehingga aku menyelesaikan kuliah ini).
9. Dian Trisnawati, Myta Rachmawati, Isnaini, Risma. Kalian adalah ade'2 ku yang paling aneh dan error. Melihat kalian lebih lucu daripada nonton extravaganza.
10. Anak – anak Mancasan 127 A, Ria, Dewi, Mara, Endang, Ida UPN. Makasih buat kebersamaannya, printernya, Flashdisknya. Kalian akan selalu menjadi kenangan dalam hidupku.
11. Serta teman-temanku yang tidak mungkin penulis sebutin satu persatu, I Love U All.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan ini. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan ikhlas yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, Maret 2005

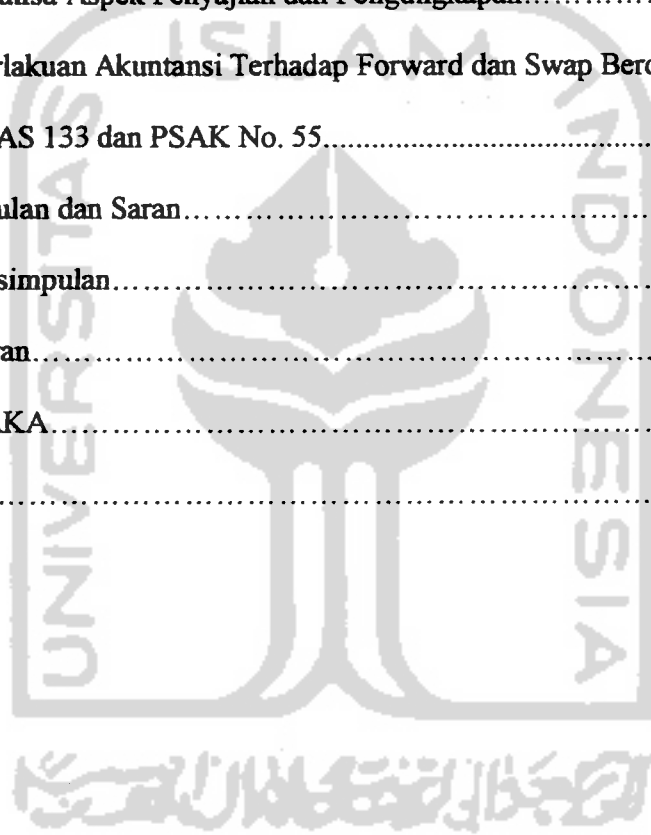

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan bebas plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	6
F. Sistematika pembahasan.....	7
BAB II Landasan Teori	9
BAB III Gambaran Umum Perusahaan	9
A. Sejarah Daimler ChryslerAG.....	22
B. Gambaran Umum Perusahaan.....	22
C. Struktur Organisasi.....	25
D. Perlakuan Hedging oleh DaimlerChrysler AG.....	29
E. Pengungkapan Hedging oleh DaimlerChrysler AG.....	31

BAB IV Analisa Data.....	32
A. Penjelasan dan Ilustrasi Masing – masing Jenis Hedging.....	33
B. Analisa Aspek Pengakuan.....	49
C. Analisa Aspek Pengukuran.....	50
D. Analisa Aspek Penyajian dan Pengungkapan.....	51
E. Perlakuan Akuntansi Terhadap Forward dan Swap Berdasarkan SFAS 133 dan PSAK No. 55.....	51
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan yang memutuskan untuk melakukan kegiatan dalam valuta asing dan meminjam dana dalam bentuk valuta asing memiliki resiko yang tinggi. Resiko tersebut berkaitan dengan kondisi nilai tukar yang tidak stabil dengan berbagai macam sebab dan kondisi tersebut tidak bisa dikendalikan dari sisi intern perusahaan. Dengan adanya resiko nilai tukar tersebut, perusahaan akan kesulitan untuk memastikan nilai suatu kewajiban atau aktiva yang dimilikinya. Untuk meminimalisasi atau menghilangkan dampak kerugian dan resiko yang harus dihadapi dapat dipergunakan berbagai cara, salah satunya *hedging*.

Hedging adalah tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk melindungi perusahaan dari *exposure* terhadap fluktuasi nilai tukar. Keputusan melakukan *hedging* tergantung pada tingkat resiko yang ada. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk *menghedging* seluruh *exposure* mereka, tetapi tidak semua perusahaan melakukan hal tersebut dan lebih melakukan *hedging* ketika mereka memperkirakan *hedging* yang mereka lakukan akan bermanfaat. *Hedging* akan berguna ketika perkiraan valuta akan mengalami apresiasi dan perusahaan mempunyai kewajiban yang didenominasi valuta tersebut. Sebaliknya *hedging* akan berguna ketika perkiraan valuta akan mengalami depresiasi dan perusahaan memiliki piutang yang didenominasi valuta tersebut (Madura, 1997).

Hedging digunakan untuk mengelola resiko (*exposure*). Resiko yang dihadapi oleh perusahaan salah satunya adalah resiko nilai tukar, menurut Madura (1997) resiko nilai tukar mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Kegiatan ini mampu mengurangi ketidakpastian di masa yang akan datang dan dengan bekal kepastian tersebut keputusan yang diambil akan lebih efektif.

Alat-alat *hedging* yang lazim digunakan diantaranya *forward* dan *swap*. *Hedging* dengan menggunakan *forward* dilakukan dengan sebuah kontrak yang dilakukan bersama dengan pihak lain untuk menyediakan sejumlah mata uang tertentu untuk mata uang lainnya dalam jangka waktu tertentu pula. *Hedging* dengan menggunakan *swap* adalah memperdagangkan aset dan kewajiban dalam mata uang atau struktur bunga yang berbeda untuk mengurangi resiko.

Berbagai penelitian yang dilakukan di luar negeri menunjukkan bahwa penggunaan *hedging* diperlukan oleh perusahaan yang memiliki berbagai resiko. Penelitian Smith dan Stulz (1985) serta Stulz (1996) membuktikan bahwa *hedging* dapat menambah nilai perusahaan dengan melalui penurunan volatilitas dan kemungkinan kesulitan keuangan. Manajer yang menghindari dari resiko tidak menginginkan laba perusahaannya berfluktuasi tajam. Manajer akan melakukan *hedging* untuk menghindari fluktuasi labanya.

Aktivitas *hedging* disadari atau tidak sudah banyak dilakukan oleh perusahaan, bank atau institusi lain yang memiliki resiko. Permasalahan selanjutnya adalah bagaimana akuntan melaksanakan tugasnya dalam aktifitas tersebut dan berakhir pada pelaporan keuangan yang dapat mengungkapkan aktifitas *hedging* tersebut.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi harus menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dengan demikian setiap aktivitas yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan harus dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Aktivitas *hedging* adalah salah satu langkah baru yang inovatif dibanding *instrument* keuangan. Karakteristik *hedging* yang berbeda dibandingkan dengan *instrument* terdahulu mengharuskan pihak-pihak yang membuat standar akuntansi harus mencari langkah baru dalam proses pencatatannya. *Instrument* keuangan terdahulu seperti *repurchase agreement* obligasi, modal saham memenuhi kriteria sebagai aktiva atau kewajiban, sedangkan tidak demikian dengan *hedging*. *Instrument* keuangan yang digunakan untuk alat *hedging* adalah suatu bentuk turunan dari obyek utama yang dilindungi.

Permasalahan akuntansi yang timbul dari *hedging* valuta asing ini terletak pada pengakuan, pengukuran, dan pelaporannya. Pengakuan *hedging* valuta asing terfokus pada apakah alat tersebut diakui sebagai aset atau kewajiban. Selanjutnya bagaimanakah penilaian aktivitas tersebut mengikuti transaksi pokok atau dinilai terpisah, dan yang terakhir bagaimana laba atau rugi yang ditimbulkan oleh alat *hedging* tersebut dilaporkan dalam laporan keuangan.

Tidak mudah untuk menjawab permasalahan yang ada pada aktivitas *hedging* ini, seperti yang sudah ditulis diatas bahwa laporan keuangan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya. *Hedging* yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dimana kegiatan

tersebut berefek pada pendapatan atau beban perusahaan. Berdasarkan hal itu maka alat *hedging* akan diperlukan.

Perusahaan tersebut tidak menyurutkan penggunaan *hedging*. Salah satu institusi yang usahanya bersinggungan dengan resiko nilai tukar adalah DaimlerChrysler AG. DaimlerChrysler AG adalah sebuah *holding company* yang modalnya berupa saham - saham yang diatur dengan hukum Federal Republik Jerman dan berbentuk badan hukum tertanggal 6 Mei 1998.

DaimlerChrysler AG mengembangkan, memproduksi, mendistribusikan, dan menjual produk otomotif dalam ruang lingkup yang besar, umumnya mobil penumpang, truk ukuran kecil, dan kendaraan niaga. Selain itu juga menyediakan jasa keuangan dan jasa yang lain yang berhubungan dengan bisnis otomotifnya. Sekarang, DaimlerChrysler memiliki 5 segmen bisnis, diantaranya :

1. *Mercedes Car Group*
2. *Chrysler Car Group*
3. *Commercial Vehicles*
4. *Services*
5. *Other Activities*

Seperti yang sudah dipaparkan di awal tulisan ini, *hedging* memberikan manfaat sehingga perusahaan yang memiliki resiko (*exposure*) menggunakannya untuk melindungi diri dari resiko tersebut. Sekarang, perlakuan akuntansi terhadap *hedging* menurut SFAS no. 133 dan PSAK no. 55 harus dikemukakan (menggunakan asumsi *on balance sheet*) sehingga akan tampak dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini akan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana perusahaan melaksanakan proses akuntansi untuk aktifitas *hedging*nya dan pengaruhnya bagi perusahaan tersebut. Penelitian ini akan mengambil judul “**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP *HEDGING* VALUTA ASING (STUDI KASUS PADA HOLDING COMPANY DAIMLERCHRYSLER AG)**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap *hedging* valuta asing yang dilakukan oleh DaimlerChrysler AG tahun 2002?
2. Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi *hedging* valuta asing terhadap pelaporan keuangan DaimlerChrysler AG?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap *hedging* valuta asing yang dilakukan oleh DaimlerChrysler AG dan pengaruhnya terhadap pelaporan keuangan DaimlerChrysler AG sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut, yakni SFAS No.133. Selain itu untuk mengetahui perbandingannya dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No. 55.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi perusahaan

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan akan membantu perusahaan - perusahaan yang melakukan *hedging* dalam membukukan transaksi *hedging* yang dilakukannya.

2. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memaparkan praktek - praktek *hedging* dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan praktek-praktek akuntansi *hedging* di masa yang akan datang.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap perlakuan akuntansi *hedging* valuta asing.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif komparatif, yakni penulis akan memaparkan perlakuan akuntansi *hedging* yang dilakukan oleh DaimlerChrysler AG, membandingkannya dengan ketentuan yang berlaku untuk perusahaan yaitu SFAS No. 133 serta PSAK No. 55, kemudian menganalisisnya.

Metode pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini dikumpulkan dan dipelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan *hedging* valuta asing. Konsep dan standar akuntansi mengenai *hedging* valuta asing dimuat dalam SFAS No. 133 dan PSAK No. 55.

2. Internet

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan *browsing* di internet untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I: Pendahuluan

Pada pendahuluan ini akan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengertian *hedging*, konsep dasar *hedging*, dan metode akuntansi dalam pencatatan aktifitas *hedging*, serta peraturan yang berlaku mengenai pencatatan aktifitas *hedging* yang terdapat pada SFAS No. 133 dan PSAK No. 55.

BAB III: Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan dipaparkan sejarah perusahaan, tujuan strategis usaha perusahaan, struktur organisasi, dan deskripsi jabatan, serta metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan aktifitas *hedging* valuta asing.

BAB IV : Analisis Data

Pada bab ini akan dianalisis perlakuan akuntansi terhadap aktifitas *hedging* yang dilakukan oleh Daimlercrysler AG dilihat dari 3 macam aspek, yaitu pengakuan, pengukuran, dan pelaporan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran pada pihak-pihak yang berkepentingan terutama kepada pihak DaimlerChrysler AG dan perusahaan - perusahaan lain yang melakukan aktifitas *hedging*.

BAB II

LANDASAN TEORI

Perdagangan antar negara sudah merupakan hal yang lazim dan jamak dilakukan oleh banyak perusahaan di era globalisasi sekarang ini. Perdagangan antar negara atau perdagangan internasional menjanjikan keuntungan besar, tetapi selain keuntungan terdapat pula resiko dalam perdagangan internasional tersebut. Madura (1993) menyebutkan resiko perdagangan luar negeri adalah:

1. Kondisi ekonomi luar negeri

Pasar perdagangan internasional yang dituju kondisinya tidak selalu stabil. Jika kondisi negara tersebut lemah, hal itu akan mempengaruhi perusahaan yang melakukan perdagangan dengan negara tersebut.

2. Resiko perubahan nilai tukar (tingkat kurs)

Lazimnya perdagangan internasional yang melibatkan negara yang berbeda, memiliki mata uang berbeda, nilai antara mata uang negara tersebut akan bergerak atau tidak stabil.

3. Resiko politik

Sebagai “tamu” dalam suatu negara yang dituju, perusahaan harus memperhitungkan adanya tindakan-tindakan politik yang diambil pemerintah setempat.

Ketiga resiko tersebut diperhatikan oleh perusahaan yang akan melakukan bisnis di luar negeri. Rina Br. Bukit (2001) menulis bahwa perusahaan yang meminjam dana atau melakukan bisnis di luar negeri akan terekspos oleh resiko

kurs dan oleh karenanya perlu dilakukan antisipasi dan penggunaan yang tepat mengenai resiko kurs tersebut.

Resiko kurs dapat diminimalisasi dengan menggunakan *hedging* dengan alat-alat *hedging* yaitu derivatif. Stewart (1989) menyebutkan *hedging* adalah suatu tindakan pemindahan resiko kurs atau suku bunga dari pihak yang memiliki resiko dengan yang menginginkan resiko tersebut. Berbagai macam bentuk derivatif yang lazim digunakan adalah *forward* dan *swap*. Menurut Priyosajarwo Yurianto (2000) pengertian kedua derivatif tersebut adalah:

a. *Forward*

Suatu perjanjian untuk membeli atau menjual aset pada waktu tertentu dan harga tertentu di masa depan.

b. *Swap*

Suatu perjanjian antara dua pihak atau perusahaan untuk menukar aliran kas masa depan yang berhubungan dengan modal tingkat bunga yang ditentukan sebelumnya.

Menurut N. Lapoliwa (1997) *swap* merupakan jual beli valuta asing secara gabungan antara *spot* dan *forward*. Terdapat dua tipe umum dari transaksi *swap* yaitu *swap* suku bunga dan *swap* mata uang.

Dalam mengambil keputusan untuk melakukan *hedging*, perusahaan harus melakukan telaah terhadap resiko yang dihadapinya. Madura (1993) menjelaskan langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan melakukan *hedging*.

Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Mengidentifikasi posisi mata uang asing untuk mengetahui arus kas masuk atau arus kas ke luar dalam periode waktu tertentu.
- b. Mengembangkan ramalan tingkat kurs.
- c. Menghitung *exposure* tingkat langsung.
- d. Menghitung seluruh *exposure*.
- e. Keputusan *hedging*.

Menurut Priyosajarwo Yurianto (2000) tujuan perusahaan melakukan *hedging* adalah untuk mengeliminasi resiko ketidakpastian, menjaga kemampuan kompetitif, menstabilkan pasokan bahan baku. Ketidakpastian tersebut bisa berupa nilai tukar mata uang asing, tingkat suku bunga serta harga komoditas sebagai bahan baku produksi.

Berikut ini akan dijelaskan lebih lengkap mengenai *Forward* dan *Swap*:

A. Transaksi *Forward*

Prinsip akuntansi yang berhubungan dengan kontrak *forward* dibedakan berdasarkan penggunaan kontrak tersebut. Tujuan penggunaannya untuk spekulasi atau *hedging* (Hoyle, 2001). Yang terkait dengan kontrak *forward* untuk *hedging* adalah:

- a. *Hedging* terhadap komitmen mata uang asing yang teridentifikasi.
- b. *Hedging* terhadap posisi aktiva dan hutang yang terbuka (transaksi).
- c. *Hedging* terhadap investasi bersih pada badan usaha asing.
- d. *Forward* terhadap transaksi valuta asing yang diperkirakan terjadi (spekulasi).

Berikut ini merupakan tabel ringkasan mengenai perlakuan akuntansi terhadap kontrak *forward* oleh perusahaan secara umum.

Klasifikasi	Tujuan	Pengakuan	Efek yang diharapkan atas <i>hedging</i> dan item-item yang berhubungan
<i>Hedging</i> terhadap komitmen mata uang asing	Untuk mengoffset resiko pada pembelian di masa depan dan mengunci harga pada level tertentu.	Keuntungan dan kerugian langsung diakui tetapi langsung mengoffset keuntungan atau kerugian komitmen yang dihedging.	Pendapatan sebanding dengan perubahan nilai pada instrumen <i>hedging</i> .
<i>Hedging</i> terhadap aktiva dan kewajiban yang terbuka (transaksi)	Untuk mengoffset resiko yang ada terhadap posisi aktiva dan kewajiban.	Keuntungan dan kerugian pertukaran langsung diakui. Selain itu mengoffset keuntungan atau kerugian pada posisi asset atau kewajiban yang berhubungan.	Pendapatan sebanding dengan amortisasi premium atau diskonto yang ada (saling hapus keuntungan dan kerugian).
<i>Hedging</i> atas investasi bersih di luar negeri	Untuk mengoffset resiko yang ada atas investasi di luar negeri.	Keuntungan atau kerugian pertukaran diakui sebagai laba komprehensif dan akan mengoffset penyesuaian tranlasi yang dicatat atas investasi bersih.	Pendapatan sebanding dengan perubahan nilai <i>hedging</i> terhadap nilai investasi bersih.
<i>Forward</i> terhadap transaksi valuta asing yang diperkirakan terjadi (spekulasi)	Untuk mengoffset resiko atas penjualan atau pembelian yang mungkin terjadi.	Untung atau rugi pertukaran dicatat pada pendapatan komprehensif lain sampai transaksi pokok komplit.	Tidak ada pengaruh pada pendapatan secara langsung. Menyesuaikan transaksi pokok.

B. Transaksi Swap

Swap adalah transaksi antara dua pihak dimana mereka sepakat untuk menukar obligasi keuangan atau keuntungan. Dua tipe umum dari transaksi *swap* adalah:

- (a) *swap* suku bunga
- (b) *swap* mata uang

FASB statement No. 133 membuat definisi *swap* sebagai "kontrak mata uang asing buatan" dan "transaksi mata uang asing buatan". Pada dasarnya, ini adalah susunan yang melapisi *exposure* pertukaran pada transaksi domestik. Sebagaimana hal tersebut, konsep ini secara efektif meliputi transaksi *swap*.

FASB statement No. 133 menyebutkan bahwa kontrak dan transaksi mata uang asing buatan adalah subjek pada persyaratan akuntansi yang sama seperti pada kontrak dan transaksi mata uang asing biasa. Sehingga, berkenaan dengan beban dan pendapatan dari pertukaran pada transaksi *swap*, hal tersebut akan diakui dalam laporan laba-rugi pada saat dimunculkan. (Contohnya metode pengakuan segera).

a. *Swap* Suku Bunga

Dalam *swap* suku bunga kedua pihak dilibatkan dalam persetujuan untuk menukar komitmen pembayaran bunga mereka. Sebagai contoh, sebuah perusahaan ingin menukar komitmen bunga tetapnya dari 12% pertahun dengan uang \$2 juta pinjaman. *Swap* suku bunga dapat dilakukan di dalam mata uang yang sama, atau mereka dapat melibatkan *swap* dari satu mata uang ke mata uang yang lain. Sebagai contoh, perusahaan Australia ingin melakukan *swap* atas aliran

pembayaran suku bunga variabel yang didenominasikan dalam \$A dengan perusahaan Amerika yang memiliki aliran pembayaran suku bunga tetap yang didenominasikan dalam \$US. Ketika perusahaan Australia telah menghilangkan risiko suku bunganya dengan memindahkan kedalam *fixed rate*, perusahaan tersebut telah menerima risiko pertukaran dengan memindahkan ke \$US untuk pembayaran bunganya.

Pasar *swap* membuat penggunaan dari fakta bahwa perusahaan - perusahaan berbeda dalam hal yang berkenaan dengan akses mereka ke pasar modal atau hal-hal yang bisa mereka pinjam. Pasar *swap* memungkinkan perusahaan untuk mengelola komitmen dan posisi aliran kas mereka dengan lebih baik dengan memungkinkan perusahaan - perusahaan untuk memperoleh akses mengenai persetujuan peminjaman dalam pasar sekunder yang tidak mungkin mereka dapatkan dalam pasar primer.

Swap suku bunga tidak melibatkan pertukaran dari jumlah pokok, hanya *swap* pada aliran dari pembayaran bunga. Meskipun begitu, ada kemungkinan untuk menjadi biaya untuk masuk dalam persetujuan *swap*, tidak hanya untuk membangun persetujuan itu sendiri (contohnya biaya transaksi), tetapi ada kemungkinan juga adanya pembayaran oleh salah satu pihak yang terkait kepada pihak yang lain karena perbedaan dalam hal nilai pada setiap pihak yang terkait mengenai masa persetujuan *swap*.

Akuntansi untuk *swap* suku bunga cukup jelas dan dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Biaya dalam memasuki persetujuan *swap* diamortisasi pada masa persetujuan.
- b. Beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat *swap* yang disepakati.
- c. Pembayaran bunga dibuat pada pemberi pinjaman milik pihak lain pada masa persetujuan (secara langsung atau melalui *counter-party swap*) pada tingkat *swap*, dan
- d. Pendapatan dan beban pertukaran dibawa ke akun dalam laporan laba-rugi ketika pendapatan dan beban tersebut muncul.

Hal yang penting untuk dicatat adalah bahwa obligasi dari setiap *swap* terkait berkenaan dengan pemberi pinjaman primer miliknya sendiri tetap tidak berubah. Pemberi pinjaman mempertahankan hubungan legalnya dengan masing-masing peminjam, *swap* tidak mempengaruhi hak - hak dari pemberi pinjaman. Meskipun begitu, *counterparty swap* membuat pembayaran bunga kepada pemberi pinjaman, tetapi jika itu merupakan kelalaian *counter party*, obligasi pada pemberi pinjaman primer harus tetap dipatuhi.

b. *Swap* Mata Uang

Swap mata uang meliputi pertukaran dari jumlah pokok dan aliran bunga dari satu mata uang ke dalam mata uang yang lain diantara entitas. Jumlah pokok *diswap* pada permulaan dari persetujuan dan *diswap* kembali pada penutupan dari

persetujuan. Sebagaimana tingkat *spot* dari pertukaran akan berbeda - beda di dalam masa persetujuan, *swap* mata uang akan memberikan peningkatan pada pendapatan dan beban pertukaran di komponen pokok maupun komponen bunga dari *swap* jika *swap* tersebut adalah selain mata uang domestik. Sesuai dengan persyaratan dari SFAS no. 133, pendapatan dan beban pertukaran akan diakui dalam laporan laba rugi di dalam periode dimana mereka muncul. *Swap* ke dalam mata uang domestik menghilangkan *exchange exposure*.

Swap mata uang dapat digunakan untuk memindahkan mata uang domestik ke dalam mata uang asing, atau sebaliknya. Sebagai contoh, peminjam *dollar* New Zealand yang berasal dari Australia ingin melakukan *swap* dengan entitas lokal atau entitas asing yang lain yang telah meminjam *dollar* Australia, dengan cara menghilangkan *exchange exposure* untuk peminjam dari \$NZ yang berasal dari Australia, untuk komponen pokok dan komponen bunga dari *swap*. Sebagaimana dalam persetujuan *swap* yang lain, hubungan legal antara setiap pihak dan pemberi pinjaman primer tetap tidak berubah dan akan berlaku jika setiap pihak gagal dalam persetujuan.

Madura (1993) menyebutkan nilai valuta akan berfluktuasi sepanjang waktu dan berpotensi untuk mengakibatkan kerugian dan keuntungan karenanya. Resiko nilai tukar valuta asing akan tinggi jika perusahaan memegang aset dan mempunyai kewajiban yang didenominasi dengan mata uang asing yang jumlahnya berbeda. Perubahan dalam nilai tukar akan mempengaruhi perubahan pendapatan dan nilai pasar saham perusahaan tersebut. Dalam industri perdagangan, bisnisnya akan selalu memunculkan posisi dalam neracanya. Suatu

posisi akan tercipta apabila aset dan kewajiban pada suatu mata uang tidak sama, jika hal tersebut terjadi maka setiap perubahan yang terjadi akan menimbulkan kerugian atau keuntungan.

Terdapat tiga posisi yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Aset lebih besar dari kewajiban maka posisi ini disebut *long position*.
- b. Aset lebih kecil dari kewajiban maka posisi ini disebut *short position*.
- c. Aset sama dengan kewajiban maka posisi ini disebut *square position*.

Menurut Koch (1993) resiko kurs akan tinggi jika perusahaan memegang aset berbeda. Oleh karena itu, maka perusahaan akan memiliki resiko kurs. Jika hal itu terjadi maka perusahaan akan melakukan transaksi - transaksi derivatif untuk melindungi diri dari resiko tersebut. Resiko tersebut menurut Koch (1993) oleh perusahaan dapat diminimalisasi dengan *forward*, *future*, dan *swap*. Di Indonesia sebelum diberlakukannya PSAK no. 55 mengenai akuntansi instrumen derivatif aktifitas lindung nilai, transaksi derivatif yang dilakukan dicatat secara *off balance sheet*. Kegiatan *off balance sheet* menurut Hafferman (1996) adalah komitmen, kontijensi atau kontrak yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan tetapi tidak diperlihatkan sebagai aset atau kewajiban pada tanggal laporan keuangan perusahaan. Tetapi setelah PSAK no. 55 tersebut diberlakukan pada tahun 2001 maka seluruh aktifitas derivatif dan *hedging* harus dilaporkan di laporan keuangan dan disajikan dengan nilai wajar.

Hedging dilakukan oleh semua institusi yang memiliki resiko valuta asing. Baik institusi keuangan seperti perbankan atau institusi *non* keuangan. Transaksi valuta asing tersebut dapat berupa transaksi perdagangan valuta asing, transaksi

jasa bank dalam valuta asing, dan transaksi lainnya. Sistem pencatatan transaksi valuta asing dibedakan menjadi dua cara yaitu *dual currency system* dan *multiple currency system*.

Dual currency system merupakan sistem pencatatan dimana transaksi valuta asing tersebut langsung dibukukan dalam valuta dasar (*base currency*). Dalam hal ini valuta *euro*. *Multiple currency system* merupakan sistem pencatatan dimana transaksi valuta asing diselenggarakan pencatatan tersendiri dalam valuta asing yang bersangkutan.

Metode akuntansi dan peraturan mengenai *hedging* pada PSAK no. 55.

Pada PSAK no.55, *hedging* atau lindung nilai dalam penggunaan instrumen derivatif dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

- a. *Hedging* terhadap resiko perubahan nilai wajar.
- b. *Hedging* terhadap arus kas.
- c. *Hedging* terhadap resiko valuta asing atas komitmen yang belum diakui atau nilai wajar valuta asing, surat berharga yang tersedia untuk dijual dan transaksi yang diperkirakan akan terjadi atau arus kas valuta asing dan investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri.

Untuk pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada *hedging* terhadap valuta asing. Standar memberikan landasan untuk menentukan perlakuan akuntansi yang akan berefek pada laporan keuangan. Dalam PSAK No. 55 diatur mengenai perlakuan akuntansi terhadap aktifitas *hedging*.

1. Pengakuan *Hedging*

Pemilihan instrumen derivatif oleh perusahaan harus dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sebagai aktiva atau kewajiban menurut perjanjian dan instrumen derivatif tersebut disajikan dengan nilai wajar. Pengakuan untuk laba rugi yang terjadi atas aktifitas *hedging* valuta asing dapat diperhitungkan sebagai berikut:

- a. Laba atau rugi dari *hedging* yang digunakan untuk melindungi atas komitmen (ikatan) yang didenominasi dalam valuta asing dan terdapat saling hapus harus diakui sebagai laba atau rugi dalam periode yang sama.
- b. Laba atau rugi dari *hedging* yang digunakan untuk melindungi nilai surat berharga dan terdapat saling hapus harus diakui sebagai laba atau rugi dalam periode yang sama.
- c. Bagian efektif dari laba atau rugi yang digunakan untuk melindungi nilai atas transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang didenominasi dalam valuta asing harus diakui sebagai komponen ekuitas dan hanya diakui sebagai laba atau rugi pada periode yang sama atau periode dimana transaksi tersebut mempengaruhi pendapatan. Sisa laba atau rugi dari *hedging* tersebut diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan.
- d. Bagian efektif laba atau rugi dari *hedging* atas investasi bersih dalam kegiatan operasi luar negeri harus dilaporkan sebagai bagian dari penyesuaian penjabaran kumulatif.

2. Pengukuran *Hedging*.

Instrumen derivatif diukur atau dinilai menggunakan nilai wajar dan penyesuaian terhadap nilai tercatat aktiva atau kewajiban yang dilindungi harus menggambarkan perubahan nilai wajar (laba atau rugi) aktiva atau kewajiban yang bersangkutan akibat resiko yang dilindungi dan yang terjadi pada saat lindung nilai berlaku.

3. Penyajian dan Pengungkapan *Hedging*

Perusahaan yang memiliki instrumen derivatif baik yang digunakan untuk *hedging* maupun yang tidak, harus menjelaskan atau mengungkapkan tujuan penerbitan dan pemilihan instrumen tersebut. Penjelasan yang dibuat harus membedakan instrumen derivatif yang digunakan untuk *hedging*, ataupun yang tidak dan apabila ditunjukkan untuk *hedging*, resiko apakah yang ingin dilindungi nilainya. Selain hal tersebut perusahaan disarankan memberikan pengungkapan kualitatif mengenai tujuan dan strategi yang berhubungan dengan manajemen resiko secara keseluruhan yang bersangkutan.

Metode akuntansi dan peraturan mengenai *hedging* menurut SFAS No. 133

Secara keseluruhan tidak ditemukan banyak perbedaan antara metode akuntansi pada PSAK No. 55 dan SFAS No.133. Perbedaan diantara keduanya terletak pada aspek penyajian dan pengungkapan *hedging* yaitu perusahaan diharuskan memberikan pengungkapan kualitatif mengenai tujuan dan strategi yang berhubungan dengan manajemen resiko secara keseluruhan yang bersangkutan. Sementara di PSAK No. 55 bukan diharuskan, melainkan

disarankan. Jadi, dapat dikatakan bahwa untuk aspek pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan yang terdapat pada PSAK No. 55 dan SFAS No. 133 relatif sama. Untuk penganalisaan lebih lanjut ketiga aspek tersebut, akan dijelaskan pada bab IV.



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. SEJARAH DAIMLERCHRYSLER AG

Pada tanggal 7 Mei 1998, Daimler-benz Aktiengesellschaft dan Chrysler corporation membuat sebuah kesepakatan untuk mengkombinasikan bisnis mereka. Para pemegang saham dari masing-masing perusahaan mengakui kesepakatan tersebut pada tanggal 18 September 1998. Chrysler menjadi pemilik seluruh anak perusahaan dari DaimlerChrysler AG melalui transaksi merger yang diselesaikan pada tanggal 12 November 1998. Menurut penawaran pertukaran dimana lebih dari 98% pemegang saham Daimler-Benz menukar saham biasa milik mereka dengan saham biasa DaimlerChrysler AG. Daimler Benz di merger ke dalam DaimlerChrysler AG pada tanggal 21 Desember 1998. Dengan begitu, DaimlerChrysler AG adalah perusahaan yang menggantikan Daimler-benz AG dan perusahaan tersebut terdiri dari masing - masing bisnis, kelompok pemegang saham, manajemen dan lembaga konstitusional lainnya dari Chrysler dan Daimler-Benz.

B. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

"Our Brand, Our Heritage, Our Future". Itu merupakan moto dari DaimlerChrysler. Nama yang resmi dan dikomersialkan dari perusahaan ini adalah DaimlerChrysler AG, yaitu perusahaan yang modalnya berupa saham - saham yang diatur dengan hukum federal Republik Jerman dan berbentuk badan

hukum tertanggal 6 Mei 1998. Kantornya terletak di Epplestrasse 225, 70567 Stuttgart, Jerman. Agen perusahaan ini untuk tujuan hukum saham-saham federal Amerika Serikat adalah *DaimlerChrysler North American Holding Corporation*, berlokasi di 1000 Chrysler Drive, Auburn Hills, MI 483262766.

Perusahaan ini mengembangkan, memproduksi, mendistribusikan, dan menjual produk otomotif dalam ruang lingkup yang besar, umumnya mobil penumpang, truk ukuran kecil, dan kendaraan niaga. DaimlerChrysler juga menyediakan jasa keuangan dan jasa yang lain yang berhubungan dengan bisnis otomotifnya. DaimlerChrysler sekarang memiliki 5 segmen bisnis, antara lain:

1. *Mercedes Car Group*
2. *Chrysler Car Group*
3. *Commercial vehicles*
4. *Services*
5. *Other activities*

DaimlerChrysler menawarkan produk otomotif dan jasa-jasa yang berhubungan terutama di Eropa dan di kawasan NAFTA, yang terdiri dari Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko. Selain itu, DaimlerChrysler juga menawarkan ke negara New Zealand dan sekitarnya. Melalui aliansinya dengan *Mitsubishi Motor Company*, Daimler mengharapkan untuk meningkatkan keberadaannya di pasar Asia. Pada tahun 2002, bisnis otomotif Daimler, termasuk jasa - jasa yang berhubungan dengan itu mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Berikut ini sekilas tentang kinerja dari 5 segmen bisnis DaimlerChrysler pada tahun 2002:

1. **Mercedes Car Group.** Selama penjualan, revenue dan keuntungan operasional difokuskan. *Mercedes Car Group* kembali menembus rekor yang dihasilkan tahun sebelumnya. Pada waktu yang bersamaan, Mercedes-Benz telah dapat memperoleh *market share* dalam penurunan pasar secara utama. Hasilnya, merk dengan "bintang" ini terus memperkuat posisi teratasnya diantara merk - merk yang mewah.
2. **Chrysler Group.** *Chrysler Group* telah membuat kemajuan yang menakjubkan, yakni pengurangan biaya substansial sebaik peningkatan yang signifikan dalam efisiensi telah dicapai lebih cepat dari yang diharapkan. Keuntungan operasional telah melebihi rencana perusahaan tersebut. Hasil ini dicapai dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, yaitu pada pasar US dalam tahun 2002 yang didominasi oleh dorongan-dorongan yang sangat tinggi.
3. **Commercial Vehicles.** Dalam Divisi Kendaraan Niaga, tahun 2001 dikarakteristikan oleh kemajuan yang signifikan dengan menstruktur ulang anak perusahaan kendaraan niaga Amerika, *Freightliner*. Disini *commercial vehicles* mencapai *break-event* lebih cepat daripada yang diramalkan. Di Eropa dan Amerika Latin, van, bus, dan truk buatan perusahaan ini dapat menjaga posisinya di dalam lingkungan yang menyulitkan.

4. **Services.** Divisi Jasa ini telah membuat kemajuan yang sangat baik. Tahun 2001 telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keuntungan operasional. Jasa pelayanan DaimlerChrysler AG dilanjutkan untuk berfokus pada bisnis otomotif dan memperkuat dukungannya pada merk mobil dan truk DaimlerChrysler AG melalui penambahan jasa pelayanan keuangan yang ditawarkan pada tahun ini yang ditemukan di *DaimlerChrysler Bank*, misalnya.
5. **Alliance Partner.** Partner aliansi perusahaan ini, Mitsubishi Motors, telah membuat langkah ke depan yang besar dengan program restrukturisasinya. Sebagai tambahan pada *cost saving* dan efisiensi permulaan dari peningkatan, sekarang ada perhatian yang kuat pada produk - produk dimasa depan.

C. STRUKTUR ORGANISASI DAIMLERCHRYSLER AG

Struktur organisasi yang dimiliki oleh DaimlerChrysler AG seperti tertera dalam lampiran terdiri dari 3 bagian utama, yaitu *Annual meeting* (Rapat Tahunan), *Supervisory Board* (Dewan Pengawas), dan *Board of Manajemen* (Dewan Manajemen).

Berikut adalah ringkasan singkat tentang tanggung jawab ketiga divisi utama tersebut:

1. Annual Meeting

Seperti pada perusahaan – perusahaan lainnya, kekuasaan tertinggi pada DaimlerChrysler AG adalah ketika rapat tahunan diadakan.

2. Dewan Pengawas

Dewan pengawas dibentuk dalam tiga komite yaitu komite presidensial, komite audit, dan komite penengah.

Komite presidensial memiliki tanggungjawab khusus untuk urusan yang berdasarkan perjanjian dari dewan manajemen, dan masuk dalam kontrak dengan mereka. Sebaliknya, komite ini membantu dan memberikan saran kepada direktur utama dari dewan pengawas dan wakil - wakilnya dan menyiapkan *meeting - meeting* dari dewan pengawas.

Komite audit berurusan dengan pertanyaan-pertanyaan dari akuntansi dan manajemen risiko. Komite ini membahas laporan keuangan sementara dan laporan keuangan akhir tahun dari DaimlerChrysler Group dan dari DaimlerChrysler AG. Komite audit membuat rekomendasi-rekomendasi tentang pemilihan dari auditor - auditor eksternal, dan setelah dipilih dalam rapat tahunan, memberikan komisi kepada mereka untuk melakukan audit tahunan dan menentukan fokus utama dari audit ini. Komite audit menerima laporan - laporan dari auditor - auditor eksternal pada semua masalah akuntansi yang mungkin dapat dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting dan pada semua perbedaan - perbedaan dari opini dengan dewan manajemen. Sebagai tambahan, komite ini membuat rekomendasi kepada dewan pengawas, sebagai contoh, mengenai ketepatan dari pengukuran - pengukuran modal dan *net income*. Di masa depan komite audit juga akan mengakui semua jasa *non audit* yang akan dilakukan oleh auditor-auditor eksternal.

Komite penengah dibentuk semata - mata untuk melakukan fungsi-fungsi yang diletakkan dalam *Section 31*, Subseksion 3 dari *German Codetermination Act*. Menurut ketentuan ini, komite tersebut memiliki tugas membuat proposal untuk pengangkatan anggota - anggota dari dewan manajemen jika pengangkatan yang sebelumnya diajukan tidak mendapatkan persyaratan legal yaitu suara mayoritas atau dua per tiga dari pengambilan suara.

3. Dewan Manajemen

Sekarang ini, dewan manajemen dari DaimlerChrysler AG terdiri dari tiga belas anggota. Aturan dari prosedur menetapkan area-area dari tanggung jawab dari keseluruhan dewan manajemen, direktur utamanya dan anggota - anggotanya.

Struktur manajemen menjelaskan orientasi global dari perusahaan dan pemfokusan pada bisnis otomotifnya, dengan memfasilitasi fokus yang kuat pada pasar dan pelanggan. Dewan manajemen dari DaimlerChrysler dikelola ke dalam lima divisi operatif (*Mercedes Car Group, Chrysler Group, Commercial Vehicles, Services, Industrial Holding*) dan ke dalam tujuh area fungsional, termasuk fungsi *crossdivisional* seperti keuangan & pengendalian, serta usaha untuk memperoleh sumber daya manusia.

Salah satu yang dibawah oleh dewan manajemen adalah komite otomotif eksekutif yang terdiri dari dua bagian, yaitu dewan ketua dan dewan penasihat internasional.

3.1. Komite Otomotif Eksekutif

Komite Otomotif Eksekutif (EAC) telah dibangun sebagai komite dari dewan manajemen. Tugas dari EAC adalah mengkoordinasikan semua persoalan otomotif lintas divisional dan mengidentifikasi kekuatan (kesanggupan) untuk meningkatkan efisiensi. EAC menyiapkan keputusan - keputusan dewan manajemen dan secara tetap menginformasikan dewan manajemen mengenai aktifitas - aktifitasnya.

3.1.1 Dewan Ketua

Dewan ketua dikepalai oleh ketua dari dewan manajemen dari DaimlerChrysler AG, dan menggambarkan elemen - elemen dari *corporate governance* di Amerika Serikat dan Jerman. Dewan ketua memberikan saran pada dewan manajemen, utamanya pada pertanyaan - pertanyaan dari strategi bisnis global.

3.1.2. Dewan Penasehat Internasional

Dewan Penasehat Internasional (IAB) melakukan konsultasi dengan dewan manajemen dari DaimlerChrysler satu tahun sekali pada pengembangan dalam ekonomi global, teknologi, politik dan masyarakat, dan pengaruhnya pada aktifitas perusahaan.

IAB tersusun dari personel-personel yang memiliki peringkat tinggi di tingkat internasional di bidang ekonomi, politik, dan ilmu sains. Pembicara dari luar juga diundang untuk menghadiri diskusi mengenai persoalan dari relevansi terkini.

D. PERLAKUAN AKUNTANSI *HEDGING* DAIMLERCHRYSLER AG

Seperti halnya perusahaan - perusahaan pada umumnya, DaimlerChrysler mempunyai fungsi manajemen resiko mata uang asing. Sebagai konsekuensi dari lingkungan global dari bisnis-bisnis DaimlerChrysler, operasional dan hasil keuangan yang dilaporkan dan arus kas tidak terlindungi dari resiko-resiko yang berhubungan dengan fluktuasi dalam tingkat pertukaran mata uang dari *US dollar*, *euro*, dan mata uang dunia yang lain. Bisnis dari Group tidak terlindungi dari resiko - resiko transaksi ketika pendapatan dari bisnis didenominasikan dalam suatu mata uang selain mata uang dimana bisnis tersebut mendatangkan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Resiko ini terutama mempengaruhi segmen *Mercedes Car Group*. Segmen *Mercedes Car Group* menghasilkan pendapatannya secara umum dalam mata uang dari negara dimana mobil terjual, tetapi mengadakan biaya manufaktur terutama dalam *euro*. Segmen Kendaraan Niaga adalah subjek untuk resiko transaksi, karena jaringan kerja produksi globalnya. Pada *Chrysler Group* pendapatan dan biaya secara prinsipal didapatkan dalam *US dollar*, sehingga menghasilkan resiko transaksi yang berkaitan yang rendah untuk segmen ini. Segmen Aktifitas lainnya tidak terlindungi dari resiko transaksi menghasilkan terutama dari *exposure US dollar* dari bisnis mesin pesawat, yang mana DaimlerChrysler adakan melalui *MTU Aero Engines*.

Dalam rangka untuk mengurangi akibat dari tingkat fluktuasi pertukaran mata uang, DaimlerChrysler secara berkesinambungan menilai *exposure*nya pada resiko mata uang dan *hedge* sebuah bagian dari resiko-resiko tersebut melalui penggunaan dari alat keuangan derivatif. Tanggung jawab untuk mengelola

exposure mata uang DaimlerChrysler dan penggunaan dari derivatif mata uang dipusatkan ke dalam komite mata uang (*Currency Committee*) dari *group*. Komite mata uang, yang terdiri dari dua *subgroup* yang terpisah, yang pertama untuk bisnis kendaraan dari *group*, dan satunya lagi untuk *MTU Aero Engines*, terdiri dari anggota - anggota dari manajemen senior dari setiap masing-masing bisnis seperti dari *Corporate Treasury* dan *Risk Controlling*. *Corporate Treasury* mengimplementasikan keputusan-keputusan yang berfokus pada *hedging* mata uang yang diambil oleh komite mata uang. *Risk Controlling* secara tetap memberitahukan dewan manajemen mengenai kegiatan dari pembendaharaan perusahaan yang berdasar pada keputusan - keputusan dari komite mata uang.

Dalam keadaan yang spesifik, DaimlerChrysler melakukan *hedge* pada resiko mata uang yang melekat dalam beberapa investasi jangka panjangnya, dimana mata uang fungsionalnya adalah selain *euro*, melalui penggunaan dari alat keuangan derivatif dan *non* derivatif. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, jumlah sebesar €154 juta (2001 : €185 juta) meng*hedge* suku bunga milik Group dalam beberapa operasi luar negeri dan jumlah sebesar €236 (2001 : €368 juta) meng*hedge* adanya pertukaran mata uang asing.

Alat *hedging* yang dipilih oleh DaimlerChrysler adalah *forward*, *swap*, dan *currency options*. Tetapi yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah *forward* dan *swap*. Dasar pemilihan alat *hedging* tersebut terletak pada kondisi yang dihadapi oleh DaimlerChrysler. *Forward* dipilih ketika terdapat posisi yang harus di*hedge*, sedangkan *swap* dipilih ketika DaimlerChrysler membutuhkan suatu mata uang yang ada saat ini (*cash in*) dalam mata uang lain.

E. PENGUNGKAPAN *HEDGING* OLEH DAIMLERCHRYSLER AG

Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan SFAS No. 133, transaksi derivatif yang dilakukan oleh DaimlerChrysler tercermin secara langsung pada neraca. Hal ini dilakukan dengan menggunakan asumsi *on balance sheet*.

Pada waktu jatuh tempo, transaksi tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Ketika rekening tersebut masih *outstanding*, posisi akibat transaksi *forward* dan *swap* tersebut akan dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontijensi dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi tersebut diperhitungkan sampai dengan transaksi tersebut jatuh tempo.

BAB IV

ANALISA DATA

Hedging atau lindung nilai merupakan suatu teknik meminimalisasi resiko yang timbul akibat adanya perubahan dalam harga pasar yang berkaitan dengan transaksi jual beli sekuritas atau valuta, baik yang sudah terjadi atau yang diperkirakan terjadi. Tujuan dari *hedging* tersebut adalah menjaga kepastian nilai perusahaan.

Pada tahun 2002 standar yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk transaksi *hedging* valuta asing yang dilakukan oleh DaimlerChrysler adalah SFAS No. 133. DaimlerChrysler merupakan salah satu *holding company* yang melaksanakan kegiatan *hedging*. Seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB III, *hedging* tersebut akan menimbulkan posisi neraca DaimlerChrysler, posisi yang tercipta harus dikelola dengan benar agar terhindar dari resiko yang potensial terjadi. Sebagai ilustrasi adanya *hedging* adalah ketika pada waktu 90 hari ke depan DaimlerChrysler harus membayar pinjaman dalam satuan dollar, dengan posisi yang potensial menimbulkan resiko jika nilai dollar mengalami kenaikan, maka saat ini DaimlerChrysler masuk ke pasar uang dan melakukan kontrak *forward commitment* untuk mengantisipasi resiko yang akan terjadi.

Analisa data yang diperoleh seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya akan didasarkan pada tiga aspek, yaitu pengakuan, pengukuran, dan penyajian atau pelaporannya untuk masing – masing jenis *hedging*.

A. PENJELASAN DAN ILUSTRASI MASING – MASING JENIS *HEDGING*

1. *Hedging Foreign Currency Commitments*

Ketika perusahaan mengambil sebuah komitmen, maka perusahaan tersebut akan memasuki sebuah kontrak pembelian atau penjualan aktiva, dengan pengiriman yang akan dilakukan dimasa depan. Pada saat itu, tidak ada transaksi yang dicatat karena kedua pihak belum memenuhi bagian manapun dari kontrak tersebut, pengiriman belum terlaksana, dan pembayaran pun belum dilakukan.

Untuk kontrak *forward* yang merupakan *hedge* dari komitmen, semua laba atau rugi dari kontrak akan ditunda hingga transaksi tersebut dicatat, dan laba rugi tersebut akan digunakan untuk menyesuaikan *cost* dari pembelian atau pendapatan dari penjualan. Hal ini menggambarkan bahwa kontrak atau transaksi mata uang asing lainnya didesain dan efektif sebagai *hedge* dari komitmen mata uang asing.

Premium atau *discount* pada kontrak *forward* (perbedaan antara tingkat waktu *spot* dan *forward* jumlah dari kontrak) juga akan ditunda dan diperlakukan dalam cara yang sama seperti laba atau rugi yang baru saja dijelaskan.

Sebelum mempelajari ilustrasi dengan angka - angka, adalah hal yang penting untuk memahami aliran keuangan untuk *forward* komitmen. Misalkan bahwa DaimlerChrysler memasuki komitmen untuk membeli barang dagangan dari pemasok Inggris dan akan membayar pemasok tersebut dalam *pound* pada tanggal transaksi. Dalam rangka untuk meng*hedge* melawan rugi potensial, DaimlerChrysler tersebut masuk ke dalam kontrak *forward* dengan banknya untuk mengirimkan *euro* sebagai *pound* pada tanggal transaksi.

Asumsikan bahwa DaimlerChrysler setuju untuk membayar £1 juta untuk barang dagangan pada tanggal transaksi dan bahwa buku ditutup pada tanggal 31 Maret dan 30 April. Kurs yang sesuai, jurnal, dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

Spot rate tanggal 1 Maret €1.5900/£1

Forward rate tanggal 30 April €1.5700/£1

Spot rate tanggal 31 Maret €1.5600/£1

Spot rate tanggal 30 April €1.5800/£1

Tanggal 1 Maret

Piutang kontrak (£)	1,590,000	
		Laba diskonto <i>forward</i> yang ditunda 20,000
		Utang kontrak (\$)
		1,570,000

Jurnal tersebut menjelaskan DaimlerChrysler akan membayar bank dalam *euro* pada tingkat *forward* (€1.5700) dan akan menerima £1 juta ketika kontrak diselesaikan pada tanggal 30 April. Piutang dalam *poundsterling* ditranslasikan pada tingkat *spot* (€1.5900) pada tanggal komitmen, konsisten dengan pemikiran yang dinyatakan sebelumnya bahwa hutang dan piutang dalam mata uang asing selalu ditranslasikan pada tingkat *spot* pada setiap tanggal neraca. Adalah hal yang penting untuk dicatat bahwa bagian *euro* dari kontrak selalu dicatat pada tingkat *forward* dan bagian mata uang asing pada tingkat *spot*. Karena tingkat *forward* (pada dasar pemberian langsung) adalah lebih sedikit daripada tingkat *spot*, *pound* dijual pada *discount*. Laba diskonto *forward* (£1,000,000 x [1.5900 – 1.5700]) ditunda hingga tanggal transaksi.

Tanggal 31 Maret

Rugi yang ditunda	30,000
Piutang Kontrak	30,000

Jurnal ini meng-*update* piutang kontrak untuk menggambarkan kurs pada akhir bulan. Karena piutang didenominasikan dalam mata uang asing, maka hal tersebut harus merefleksikan kurs yang baru pada setiap tanggal neraca. Karena utang kontrak didenominasikan dalam *euro*, maka hal tersebut tidak perlu disesuaikan.

Tanggal 30 April

Utang Kontrak	1,570,000
Kas (£)	1,580,000
Pembelian	20,000
Kas	1,570,000
Piutang kontrak	1,560,000

Langkah pertama dalam menyelesaikan transaksi adalah pergi ke bank dan membayar *euro* untuk mencairkan transaksi. Selanjutnya, bank akan mengirimkan mata uang asing pada kurs *spot* (€1.5800), perbedaan antara tingkat *spot* pada 30 April dan tingkat *spot* pada tanggal 31Maret adalah laba pertukaran luar negeri (€10,000) yang menyesuaikan nilai dari pembelian daripada diperlakukan sebagai laba periode.

Pembelian	1,580,000
Kas (£)	1,580,000

Jurnal ini mengakui pembelian pada tingkat *spot* pada 30 April.

Laba diskonto <i>forward</i> yang ditunda	20,000
Pembelian	10,000
Rugi yang ditunda	30,000

Jurnal terakhir menutup penundaan laba diskonto *forward* dan penundaan rugi pada pembelian.

Gabungan jurnal untuk transaksi-transaksi diatas adalah sebagai berikut:

Tanggal 30 April

Utang kontrak	1,570,000
Pembelian	1,570,000
Laba diskonto <i>forward</i> yang ditunda	20,000
Piutang kontrak	1,560,000
Kas	1,570,000
Rugi yang ditunda	30,000

Jurnal kombinasi ini menggambarkan langkah – langkah yang dilakukan DaimlerChrysler ketika melakukan *forward* komitmen. Jumlah kas merefleksikan jumlah *euro* yang diberikan pada bank untuk memenuhi kontrak *forward* dan memperoleh *pound sterling* untuk membayar pemasok Inggris. Nilai dari persediaan ditentukan oleh kontrak *forward*.

Nilai dari kontrak *forward* dalam ilustrasi ini bahwa kontrak *forward* membangun nilai dari barang dagangan yang dibeli dan kas yang diberikan untuk barang dagangan. Jika DaimlerChrysler belum masuk ke dalam kontrak, transaksi akan memiliki *cost* sebesar €1,580,000 atau €10,000 lebih banyak daripada harga kontrak sebesar €1,570,000. Penghematan ini dilewati sebagai *COGS* yang lebih

rendah daripada sebagai laba periode. Jika tingkat *forward* lebih tinggi daripada tingkat *spot* pada 30 April, DaimlerChrysler akan lebih baik berhenti menunggu dan mengkonversikan pada tingkat *spot*. Meskipun begitu, perbedaan antara tingkat *spot* dan *forward* ditentukan oleh *cost of protection*.

2. *Hedging foreign currency transaction*

Hedging transaksi mata uang asing berbeda dari *hedging* komitmen mata uang asing dimana transaksi yang telah mengambil tempat memberikan kemunculan dari utang piutang mata uang asing. Kegiatannya dapat berupa penjualan atau pembelian dari barang atau jasa, pembayaran atau bukti dari deviden, atau pembayaran atau bukti dari jumlah pokok dan bunga dari obligasi keuangan. SFAS no. 52 mensyaratkan bahwa utang piutang mata uang asing ditranslasikan pada kurs yang sedang berlaku (*current*) pada setiap tanggal neraca, yang mengakibatkan laba atau rugi direfleksikan pada *current income*. Untuk kontrak *forward* yang dimasukkan sebagai *hedge* dari utang piutang mata uang asing, SFAS no. 52 mensyaratkan bahwa premium atau diskonto diamortisasi selama umur kontrak dan bahwa laporan laba rugi pada kontrak secara langsung dimasukkan dalam pendapatan.

Sebagai ilustrasi, asumsikan bahwa DaimlerChrysler membeli barang dagangan pada tanggal 1 Maret sebesar £1 juta dengan pembayaran yang akan dilakukan pada tanggal 30 April. Pada saat yang sama, importir masuk kedalam kontrak *forward* untuk mengantar *euro* sebagai *sterling* pada 30 April ketika pembayaran dilakukan. Kurs yang digunakan dalam ilustrasi komitmen, tetap

dipakai untuk situasi ini. Jurnal – jurnal yang dilakukan pada setiap tanggal, disertai penjelasannya, adalah sebagai berikut:

Tanggal 1 Maret

Persediaan	1,590,000	
Utang usaha		1,590,000
Piutang kontrak (£)	1,590,000	
Laba diskonto <i>forward</i> yang ditunda		20,000
Utang kontrak (€)		1,570,000

Jurnal ini mencatat pembelian awal dari persediaan dan kontrak *forward*.

Tanggal 31 Maret

Utang usaha	30,000	
Laba pertukaran mata uang asing		30,000
Rugi pertukaran mata uang asing	30,000	
Piutang kontrak		30,000
Laba diskonto <i>forward</i> yang ditunda	10,000	
Laba pertukaran mata uang asing		10,000

Jurnal ini menyesuaikan nilai dari hutang dan piutang kontrak pada tingkat *spot* yang berlaku (*current*) sebesar €1.5600, laba diskonto *forward* juga diamortisasi setengah dalam bulan Maret, dan setengahnya lagi pada bulan April.

Tanggal 30 April

Laba diskonto <i>forward</i> yang ditunda	10,000
Laba pertukaran mata uang asing	10,000
Utang kontrak	1,570,000
Kas	1,570,000
Kas (£)	1,580,000
Laba pertukaran mata uang asing	20,000
Piutang kontrak	1,560,000
Utang usaha	1,560,000
Rugi pertukaran mata uang asing	20,000
Kas (£)	1,580,000

Jurnal terakhir ini menyelesaikan beberapa tujuan: (1) jurnal pertama mengamortisasi jumlah akhir dari laba diskonto *forward* yang ditunda, (2) jurnal kedua menunjukkan pembayaran kas kepada bank untuk memenuhi kontrak *forward*, (3) jurnal ketiga menunjukkan bukti dari mata uang asing oleh importir dari bank untuk memenuhi obligasi bank, dan (4) jurnal keempat merefleksikan pembayaran dari mata uang asing oleh importir kepada bank. Ingat bahwa laba pertukaran mata uang asing mengsalingsihkan dengan rugi pertukaran mata uang asing. Kontrak *forward* menentukan jumlah dari kas yang harus dibayar oleh importir pada *exporter*. Nilai dari pembelian tidak dipengaruhi oleh kontrak *forward* atau perubahan kurs selanjutnya pada pembelian. Perbedaan antara *original spot* dan tingkat *forward* – laba diskonto *forward*– diakui dalam pendapatan (*income*) selama umur kontrak.

Gabungan jurnal transaksi tersebut pada tanggal 30 April seperti berikut:

Tanggal 30 April

Laba diskonto <i>forward</i> yang ditunda	10,000	
Utang kontrak	1,570,000	
Utang usaha	1,560,000	
		Piutang kontrak 1,560,000
		Kas 1,570,000
		Laba pertukaran mata uang asing 10,000

3. Hedging Net Investment

Alasan ketiga untuk memasuki kontrak *forward* adalah untuk *hedge* posisi neraca yang *diexpose* dari cabang atau anak perusahaan luar negeri. Meskipun pembahasan dari masalah ini sekarang tampaknya sedikit terlalu awal karena kita tidak tepat mendefinisikan *exposure* neraca, kita tetap dapat membicarakan konsep *hedging*nya. Secara singkat, konsep dari *exposure* adalah bahwa mata uang asing yang setara dengan *euro* dalam perubahan akun ketika kurs berubah.

Asumsikan bahwa DaimlerChrysler memiliki anak perusahaan di Inggris dengan posisi aktiva bersih yang *diexpose* (aktiva yang *diexpose* melebihi kewajiban yang *diexpose*) sebesar £1 juta. Ini berarti bahwa setara *euro* dari posisi tersebut berubah ketika kurs antara *euro* dan *poundsterling* berubah. Jika *pound* melemah melawan *euro*, aktiva tersebut akan membuat jumlah *euro* berkurang, sehingga menyebabkan rugi pertukaran mata uang. Bagaimana perusahaan dapat

melindungi dirinya melawan *exposure* ini? Ada beberapa cara yang berbeda untuk melakukan perlindungan, salah satunya adalah dengan masuk ke dalam kontrak *forward* untuk membuat kewajiban dalam *pound* dengan menyetujui untuk mengirimkan *pound* kepada pedagang pertukaran luar negeri dan menerima *pound* sebagai *return*. Itu adalah cara dimana rugi pada posisi aktiva bersih yang *diexpose* dalam mata uang yang melemah akan dihapus dengan laba dalam posisi kewajiban yang *diexpose* pada mata uang yang sama. SFAS No. 52 memungkinkan laba rugi dari pertukaran mata uang dan premium atau diskonto diambil pada komponen yang terpisah pada *stockholder's equity* daripada pendapatan (*income*).

DaimlerChrysler tidak melakukan aktivitas *hedging* untuk melindungi *net investment*nya, sehingga pada penelitian ini tidak diberikan ilustrasi untuk *hedging net investment*.

4. *Forward Contract for Speculation*

Penggunaan besar yang terakhir untuk kontrak *forward* adalah untuk spekulasi dimana alasan terbesar perusahaan untuk masuk kedalam kontrak *forward* adalah untuk menghasilkan uang dari kontrak (pendapatan perdagangan) daripada untuk melindungi komitmen bisnis, transaksi, atau posisi neraca yang *diexpose*. Contoh yang bagus dari penggunaan kontrak *forward* sebagai spekulasi ada pada Bankhaus I.D. Herstatt AG, bank yang besar di Jerman Barat yang berjalan menuju kebangkrutan pada bulan Juni 1974. Ternyata, pedagang dari Herstatt menjual *deutsche mark* pada akhir 1973 atau awal 1974 dengan asumsi

bahwa *mark* akan melemah terhadap *dollar*. Ketika kontrak akan mencapai *maturity*, Herstatt akan mengambil *dollarnya* dan membeli kembali *mark* untuk mendapatkan keuntungan. Meskipun begitu, *mark* ternyata menguat berhadapan dengan *dollar* pada waktu kontrak telah *mature*, sehingga Herstatt harus membayar *mark* lebih banyak untuk *dollar* agar dapat memenuhi kontrak, bukannya mendapatkan keuntungan dari kembali menjual *dollar* untuk memperoleh *mark*. Peristiwa tersebut diakhiri dengan perkiraan kerugian berjumlah lebih dari \$200 juta, kurang lebih enam kali modal dan cadangan bank.

Kontrak *forward* dihitung lebih banyak berbeda untuk spekulasi daripada digunakan untuk tujuan yang lain. Prosedur dasar untuk menghitung kontrak spekulatif adalah sebagai berikut: (1) dalam mencatat kontrak, perusahaan tidak mempedulikan premium atau diskonto, (2) pada setiap tanggal neraca, perusahaan menandai nilai dari kontrak pada nilai pasar yang berlaku, dan (3) perusahaan mengakui laba atau rugi pada kontrak pada setiap tanggal neraca. Laba rugi yang muncul dari langkah 2 dapat ditemukan dengan mengalikan jumlah dari kontrak dengan selisih antara tingkat *forward* yang tersedia sebagai surat peringatan dari kontrak dan tingkat *forward* terkontrak atau nilai pada kontrak yang dicatat dalam laporan keuangan sebelumnya.

Hal yang menarik mengenai perlakuan akuntansi dari kontrak *forward* adalah bahwa bermacam - macam perlakuan secara signifikan berdasar pada tujuan dari kontrak, meskipun kontrak itu sendiri secara tepat adalah sama pada setiap situasi.

Sama seperti halnya *hedging* untuk *net investment* di luar negeri, *forward* kontrak untuk spekulasi juga tidak dilakukan oleh DaimlerChrysler, sehingga penulis tidak memberikan ilustrasi mengenai aktifitas tersebut.

5. *Interest Rate Swap*

Berikut merupakan ilustrasi *interest rate swap* yang dilakukan oleh Daimler Chrysler AG:

DaimlerChrysler AG meminjam €5 juta pada tanggal 1 Januari 20X0 pada tingkat suku bunga tetap 12% per tahun untuk jangka waktu 6 tahun. Jumlah pokok jatuh tempo untuk dibayarkan kembali pada tanggal 31 Desember 20X5. Pada saat yang sama Yewkay Plc meminjam £UK 2.5 juta pada tingkat variabel sebesar 10% per tahun dalam jangka waktu 10 tahun. Yewkay Plc akan memilih untuk meminjam pada tingkat bunga tetap, tetapi tidak bisa melakukan hal tersebut dalam pasar Eropa jika dibawah 12.5% per tahun. DaimlerChrysler setuju untuk melakukan *swap* dengan komitmen suku bunganya tetap sebesar 12% per tahun untuk komitmen suku bunga variabel dalam £UK sterling untuk periode 6 tahun. Biaya ketika memasuki persetujuan ini tertanggal 2 Januari 20X0 adalah € 25,000, yang dibagi rata oleh kedua belah pihak.

Tingkat suku bunga pada tanggal 2 Januari 20X0 dan 31 Desember 20X0 adalah €1.00 = £UK 0.50. Bunga dibayar per tahun dalam tunggakan. Pada tanggal 2 Januari 20X1 tingkat suku bunga variabel yang digunakan pada Yewkay Plc meningkat menjadi 13% per tahun dan pada tanggal 31 Desember 20X1 tingkat pertukaran adalah €1.00 = £UK 0.40.

Jurnal umum untuk mencatat transaksi di atas dalam akun DaimlerChrysler AG untuk 20X0 dan 20X1 akan tampak seperti di bawah ini. Semua jumlah dalam satuan €.

1) 1 Januari 20X0

Jurnal untuk mencatat jumlah pinjaman

Kas	5,000,000	
	Pinjaman tidak langsung (<i>non current loan</i>)	5,000,000

Kewajiban dicatat pada jumlah historis (yang setara dengan NPV yang didiskon pada tingkat pinjaman yang dikontrak). Ini mengacu pada penilaian aktiva dan kewajiban moneter.

Jika kewajiban akan dinilai menggunakan tingkat *swap* sebesar *diskon rate* maka akan menghasilkan *jurnal entry* yang cukup berbeda. *Present value* dari aliran bunga sebesar €600,000 dan pembayaran pokok sebesar €5 juta didiskon pada tingkat *swap* sebesar 10% yaitu €5,379,074. Beban bunga pada penjumlahan ini pada 10% untuk tahun pertama akan menjadi €537,907. Meskipun begitu, baik dalam PSAK maupun SFAS dinyatakan bahwa kewajiban dengan bunga (*interest - bearing*) harus didiskon pada tingkat yang tersirat dalam kontrak pinjaman yang asli. *Present value* dari kewajiban sebesar 12% adalah tentu saja *face value* sebesar €5 juta dan ini digunakan pada contoh diatas sebagai jumlah awal pada neraca dari pinjaman *non current*.

Jurnal untuk mencatat ketika DaimlerChrysler mengeluarkan biaya persetujuan *swap* yang diamortisasi selama jangka waktu persetujuan.

Biaya penundaan persetujuan <i>swap</i>	12,500
Kas	12,500

(25,000/2, biaya ditanggung kedua belah pihak).

2) 31 Desember 20X0

Jurnal ketika adanya pengakuan beban bunga pada *swap rate* 10% dan pembayaran kepada pemberi pinjaman Yewkay Plc. (Yewkay Plc membayar pemberi pinjaman DaimlerChrysler pada tingkat pinjaman sebesar 12%).

Beban bunga (10%)	500,000
Kas untuk pemberi pinjaman Yewkay Plc	500,000

(10% x 5,000,000)

Karena tidak ada perubahan kurs pertukaran sejak awal persetujuan *swap*, maka tidak ada pendapatan atau beban yang diikutkan dalam perhitungan.

Jurnal untuk mencatat amortisasi untuk satu tahun dari jumlah €12,500 untuk jangka waktu selama 6 tahun.

Amortisasi biaya persetujuan <i>swap</i> yang ditunda	2,083
Biaya persetujuan <i>swap</i> yang ditunda	2,083

(12,500 / 6 tahun)

3) 31 Desember 20X0

Jurnal untuk mencatat pengakuan beban bunga untuk €5 juta pada *swap rate* 13%, pembayaran kepada pemberi pinjaman Yewkay Plc.

(£ 2.5 juta X 13% X 1/0.40) dan pengakuan beban pertukaran yang timbul dari depresiasi nilai *euro*.

Beban bunga (13%)	650,000
Beban pertukaran	162,500

Kas untuk pemberi pinjaman Yewkay Plc 812,500

Jurnal untuk mencatat amortisasi tahun kedua dari jumlah €12,500 untuk jangka waktu selama 6 tahun.

Amortisasi biaya persetujuan <i>swap</i> yang ditunda	2,083
Biaya persetujuan <i>swap</i> yang ditunda	2,083

6. *Currency Swap*

DaimlerChrysler meminjam \$NZ 2,000,000 pada *fixed rate* sebesar 12% per tahun pada tanggal 1 Januari 20X0 yang akan dilunasi pada tanggal 31 Desember 20X2. Pada tanggal yang sama Enzed Ltd (perusahaan New Zealand) meminjam € 1,600,000 pada *fixed rate* sebesar 12% per tahun yang juga akan dilunasi dalam waktu tiga tahun. Kedua perusahaan tersebut sepakat untuk melakukan *swap* mata uang pada tanggal 2 Januari 20X0 untuk periode tiga tahun pinjaman. Tidak ada variasi dalam tingkat suku bunga selama masa pinjaman.

Kurs pada titik yang relevan dalam waktu tersebut adalah:

1 Januari 20X0	€ 1.00 = \$ NZ 1.25
31 Desember 20X0	€ 1.00 = \$ NZ 1.28
31 Desember 20X1	€ 1.00 = \$ NZ 1.30
31 Desember 20X2	€ 1.00 = \$ NZ 1.32

Pengaruh dari *swap* dalam contoh ini adalah untuk mengisolasi DaimlerChrysler AG dan Enzed Ltd dari *exchange exposure* pada jumlah pokok dan pembayaran bunga pada pinjaman mata uang asing yang asli. (Hal yang harus diingat adalah *swap* di luar mata uang domestik ke dalam mata uang asing akan memunculkan *exchange exposure*).

Jurnal-jurnal yang harus dilakukan oleh DaimlerChrysler AG untuk tiga tahun adalah sebagai berikut:

1) 1 Januari 20X0

Jurnal untuk mencatat pengakuan utang – piutang *swap* pada awal persetujuan. Semua pencatatan menggunakan satuan *euro*.

Kas	1,600,000	
	Pinjaman tidak langsung dari pemberi pinjaman NZ	1,600,000
	(Peminjaman senilai \$ NZ 2,000,000)	
Piutang dari Enzed Ltd (<i>spot</i>)	1,600,000	
Kas		1,600,000
Kas	1,600,000	
	Utang kepada Enzed	1,600,000

2) 31 Desember 20X0

Jurnal untuk mencatat beban bunga sebesar 12% untuk € 1,600,000 dan pembayaran kepada pemberi pinjaman Enzed Ltd. Dalam hal ini tidak ada *exchange exposure* pada komponen bunga karena DaimlerChrysler AG telah *diswap* ke dalam valuta *euro*.

Beban bunga (12%)	192,000
Kas untuk pemberi pinjaman Enzed Ltd	192,000

(12% x €1,600,000)

Jurnal untuk mencatat apresiasi nilai *euro* dari 1.25 menjadi 1.28 memberikan peningkatan dan mengoffset perubahan pendapatan dan beban pinjaman tidak langsung serta piutang *swap* dari Enzed dicatat menggunakan *spot rate* pada akhir tahun.

(\$NZ 2 juta/1.25 - \$NZ 2 juta/1.28).

Pinjaman tidak langsung	37,500
Pendapatan perubahan mata uang (<i>exchange rate</i>)	37,500
Beban perubahan mata uang (<i>exchange expense</i>)	37,500
Piutang dari Enzed Ltd	37,500

3) 31 Desember 20X1

Jurnal untuk mencatat apresiasi valuta *euro* dari 1.28 menjadi 1.30 memberikan peningkatan untuk pendapatan dan beban karena terjadinya perubahan atas kurs pada pinjaman dan piutang *swap* dari Enzed secara berurutan (\$NZ 2 juta /1.28 - \$ NZ 2 juta/1.30).

Beban bunga (12%)	192,000
Kas untuk pemberi pinjaman Enzed Ltd	192,000
Pinjaman tidak langsung	24,038
Pendapatan perubahan mata uang (<i>exchange rate</i>)	24,038
Beban perubahan mata uang (<i>exchange rate</i>)	24,038
Piutang dari Enzed Ltd	24,038

4) 31 Desember 20X2

Jurnal untuk mencatat apresiasi valuta *euro* dari 1.30 menjadi 1.32.

Beban bunga (12%) 192,000

Kas untuk pemberi pinjaman Enzed Ltd 192,000

(Beban bunga sebesar 12% untuk € 1,600,000 dan pembayaran kepada pemberi pinjaman Enzed Ltd)

Pinjaman tidak langsung 23,310

Pendapatan pertukaran mata uang (*exchange rate*) 23,310

(\$NZ 2 juta /1.30 - \$ NZ 2 juta/1.32).

Beban pertukaran mata uang (*exchange rate*) 23,310

Piutang dari Enzed Ltd 23,310

Jurnal untuk mencatat transaksi *swap* yang menunjukkan bahwa pinjaman yang dilakukan tiga tahun yang lalu secara keseluruhan telah *hedging*.

Utang kepada Enzed 1,600,000

Pinjaman tidak langsung 1,515,151

Piutang dari Enzed 1,600,00

Kas 1,515,151

$$(1,600,000 - (37,500 + 24,038 + 23,310)) = 1,515,151$$

B. ANALISA ASPEK PENGAKUAN

SAK menyebutkan, pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pos yang memenuhi definisi unsur harus diakui jika terdapat kemungkinan bahwa

manfaat ekonomi akan mengalir baik ke dalam atau ke luar perusahaan dan pos tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal.

Pengakuan merupakan pencatatan suatu jumlah mata uang ke dalam struktur akuntansi (sistem pembukuan) sehingga jumlah mata uang tersebut akan mempengaruhi posisi keuangan dan terefleksi dalam laporan keuangan. Apakah suatu mata uang diakui sebagai pendapatan maka jumlah tersebut diakui sebagai aktiva kemudian jumlah tersebut akan berpengaruh pada neraca.

C. ANALISA ASPEK PENGUKURAN

Menurut SFAC No. 5 pengukuran adalah mengacu pada pemberian nilai numeris untuk menunjukkan atribut khusus dari objek atau peristiwa tertentu. Sedangkan menurut KDPPLK (SAK, 2004) Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses pengukuran suatu pos tertentu menyangkut dasar yang akan digunakan, berbagai macam dasar pengukuran antara lain adalah biaya historis, biaya kini, nilai realisasi, dan nilai sekarang.

Transaksi valuta asing yang diatur dalam SFAS No. 133 dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi, kurs nilai yang berlaku pada saat terjadinya disebut kurs *spot*. Dalam hal perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan maka dapat digunakan kurs rata-rata dalam periode tertentu, tetapi cara ini tidak dapat dilakukan jika kurs berfluktuasi secara signifikan.

DaimlerChrysler menilai setiap transaksi *forward* dan *swap* menggunakan kurs *spot*. Pada saat transaksi tersebut jatuh tempo maka kurs yang digunakan

adalah kurs *spot* untuk menilai kewajiban yang harus dikeluarkan dan mencatat adanya perubahan dalam laporan keuangan DaimlerChrysler dengan menggunakan kurs pembukuan (kurs buku).

D. ANALISA ASPEK PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia, sebelum diberlakukannya PSAK no. 55, transaksi derivatif tidak tercermin secara langsung pada neraca, transaksi tersebut dicatat dalam rekening administratif valuta asing yang tidak efektif terhadap neraca. Ketika jatuh tempo, transaksi tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Ketika rekening tersebut masih *outstanding*, posisi akibat transaksi *forward* dan *swap* tersebut akan dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontijensi dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi tersebut tidak diperhitungkan sampai dengan transaksi tersebut jatuh tempo.

E. PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP *FORWARD* DAN *SWAP* BERDASAR SFAS No.133 DAN PSAK No. 55

1. Aspek pengakuan menurut SFAS no. 133 dan PSAK no. 55

Pada dasarnya aspek pengakuan yang tertera pada SFAS No. 133 dan PSAK No. 55 secara keseluruhan sama. Sebenarnya pada tahun 2003 SFAS No. 133 beberapa pernyataannya ada yang diamandemen. Tetapi, karena DaimlerChrysler pada tahun 2002 masih mengacu pada SFAS No. 133, maka

penulis menganalisa pencatatan yang dilakukan oleh DaimlerChrysler terhadap transaksi derivatif yang ditujukan untuk *hedging* valuta asing berdasarkan pada SFAS no. 133 tersebut.

Sebagai bahan analisa disertakan pula perlakuan akuntansi transaksi tersebut dengan asumsi *on balance sheet* sesuai dengan yang digariskan dalam SFAS No. 133 dan membandingkannya dengan PSAK No. 55.

Baik dalam SFAS No. 133 maupun PSAK No. 55 instrumen derivatif diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. *Hedging* terhadap resiko perubahan nilai wajar aktiva atau kewajiban yang sudah diakui, atau terhadap resiko perubahan nilai wajar ikatan pasti yang belum diakui, yang berkaitan dengan resiko tertentu.
- b. *Hedging* arus kas, yaitu lindung nilai terhadap resiko fluktuasi arus kas dari aktiva atau kewajiban yang diakui, atau terhadap transaksi yang diperkirakan akan terjadi, yang berkaitan dengan resiko tertentu.
- c. *Hedging* terhadap resiko valuta asing atas:
 - Ikatan pasti (komitmen) yang belum diakui.
 - Surat berharga yang tersedia untuk dijual.
 - Transaksi yang diperkirakan akan terjadi.
 - Investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri.

2. Aspek pengukuran

Baik SFAS No. 133 maupun PSAK No. 55, menggariskan bahwa seluruh transaksi derivatif harus disajikan dengan nilai wajar. Nilai wajar adalah suatu jumlah yang dapat digunakan sebagai dasar pertukaran atau penyelesaian suatu

kewajiban antara dua pihak yang berkeinginan untuk melakukan transaksi dengan wajar.

3. Aspek penyajian dan pelaporan

Jika didasarkan pada SFAS No. 133 dan PSAK No. 55 maka transaksi derivatif yang dilakukan oleh DaimlerChrysler AG akan berpengaruh pada neraca dan laporan laba rugi. Bagian efektif dari transaksi yang digunakan untuk *hedging* dilaporkan dalam bagian ekuitas secara terpisah (pendapatan komprehensif lain) dan kegiatan yang tidak efektif dilaporkan dalam laporan laba rugi (keuntungan transaksi derivatif).

SFAS No. 133 dan PSAK No. 155 menggariskan suatu entitas atau perusahaan yang memiliki instrumen derivatif yang ditujukan untuk *hedging* harus mengungkapkan tujuan pemilihan atas penerbitan instrumen tersebut. Penjelasan yang dibuat harus dapat membedakan antara instrumen derivatif yang akan ditujukan untuk *hedging* nilai wajar, arus kas, dan atas investasi bersih pada kas di luar negeri. Selain itu penjelasan tersebut harus mengindikasikan kebijakan manajemen resiko perusahaan dan penjelasan mengenai aktiva atau kewajiban dan jenis transaksi yang dilindungi.

Transaksi derivatif yang diungkap meliputi beberapa hal, yaitu jenis, jangka waktu, valuta dasar, valuta lawan, tujuan (*hedging* atau *trading*, atau lainnya), sifat, kontrak (jual dan beli), *counterparty*, kualitas, nilai nominal, nilai pasar dari tagihan dan kewajiban derivatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada tahun 2002 *hedging* valuta asing dengan menggunakan *forward* dan *swap* digunakan oleh DaimlerChrysler AG. Standar baku mengenai perlakuan akuntansi transaksi *hedging* tersebut adalah SFAS no. 133. Sedangkan di Indonesia standar yang berlaku pada saat itu adalah PSAK no. 55.

Jika didasarkan pada standar tersebut, pencatatan transaksi *forward* dan *swap* yang dilakukan oleh DaimlerChrysler AG pada tahun 2002 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencatatan transaksi *forward* secara keseluruhan mengikuti standar yang ditetapkan. Pada transaksi *forward* DaimlerChrysler AG tidak membedakan pencatatan akuntansi berdasarkan tujuan dari transaksi *forward* tersebut. Jika terdapat kenaikan kurs yang diperjanjikan maka akan diakui sebagai pendapatan komprehensif lain yang dihitung dengan mencari selisih kurs yang diperjanjikan dengan kurs *spot* pada saat transaksi.
2. Pencatatan transaksi *swap* yang dilakukan DaimlerChrysler AG dilakukan menurut standar yang berlaku saat itu, yakni SFAS No. 133. Oleh karena itu, ketika DaimlerChrysler melakukan transaksi *swap* diasumsikan sepenuhnya mengikuti ketentuan tersebut, karena auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Dalam SFAS No. 133 telah ditetapkan bahwa apabila ada biaya ketika memasuki persetujuan *swap*, maka

harus diamortisasi. Seperti yang telah dijelaskan dalam ilustrasi transaksi *swap*, DaimlerChrysler AG mencatat adanya amortisasi biaya persetujuan *swap* setiap kali memasuki persetujuan *swap*.

3. Kurs yang digunakan oleh DaimlerChrysler AG mengikuti standar yang ditetapkan, dimana nilai wajar digunakan. Kurs yang digunakan pada saat membukukan transaksi adalah kurs *spot* pada saat transaksi.
4. Transaksi *forward* dan *swap* yang dicatat menggunakan asumsi *on balance sheet* sehingga berpengaruh kepada neraca dan laporan laba rugi hingga transaksi tersebut jatuh tempo.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rujukan bagi DaimlerChrysler AG untuk penyajian laporan keuangan dan tabel yang menunjukkan *value at risk*.

DaimlerChrysler AG menunjukkan laporan kegiatan penggunaan alat - alat derivatif seperti *forward*, *swap*, dan *currency options* dalam satu tabel, sehingga *users* tidak mengetahui secara detail hasil dari masing – masing penggunaan dari alat - alat derivatif tersebut.

Selain hal tersebut di atas, di dalam laporan laba rugi pengaruh perubahan prinsip akuntansi, hasil penyesuaian transisi yang diadopsi dari SFAS No. 142 dan SFAS No. 133 penyajiannya diakumulatifkan. Pada tahun 2002 pengakumulatifan tersebut menunjukkan angka yang negatif sehingga mengurangi laba bersih yang diterima DaimlerChrysler AG. Akibat penyajian yang dilakukan secara

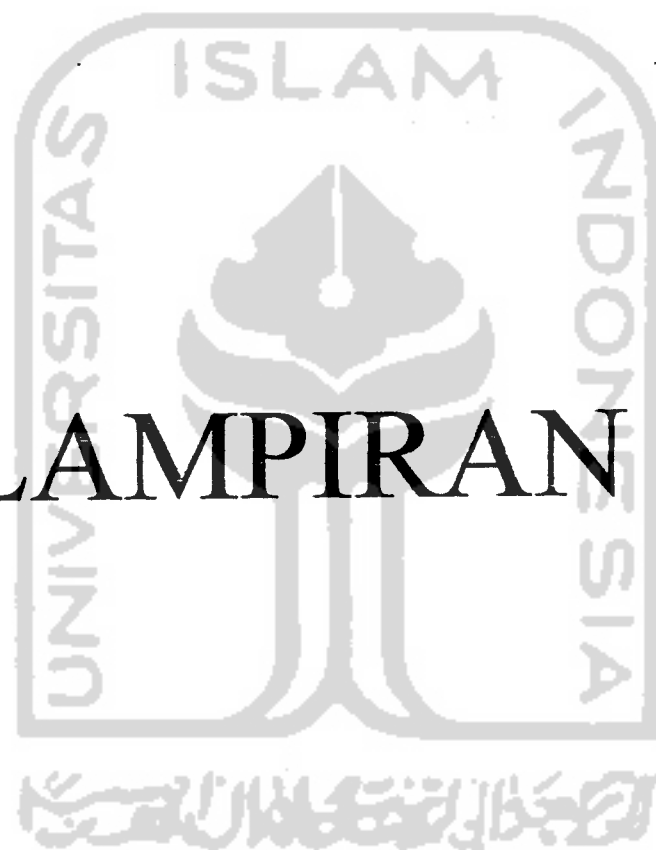
akumulatif, *users* tidak mengetahui pengaruh apa yang menyebabkan angka negatif tersebut.

Untuk penyajian laporan keuangan DaimlerChrysler AG selanjutnya pengaruh penggunaan SFAS No. 133 dan SFAS No. 142 diharapkan penyajiannya dilakukan secara terpisah, sehingga *users* bisa mengetahui penggunaan SFAS mana atau kegiatan apa yang menambah atau mengurangi laba bersih perusahaan.

Selain hal tersebut di atas, ada rujukan lain yang diharapkan dari DaimlerChrysler AG yaitu pengkajian tentang masalah akuntansi untuk derivatif dan *hedging* agar disajikan lebih terperinci dan transparan mengingat aktifitas *hedging* sudah banyak dilakukan oleh hampir semua perusahaan – perusahaan bertaraf internasional.

Secara keseluruhan, *annual report* yang dipublikasikan oleh DaimlerChrysler AG dapat dikategorikan cukup transparan. Namun demikian, diharapkan di masa yang akan datang *annual report* tersebut penyajiannya dilakukan lebih transparan dari yang sekarang. Hal itu tentunya akan bermanfaat untuk pihak perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan *users* kepada DaimlerChrysler AG.

LAMPIRAN



Statement of Financial Accounting Standards No. 133

FAS133 Status Page
FAS133 Summary

Accounting for Derivative Instruments
and Hedging Activities

June 1998



Financial Accounting Standards Board

of the Financial Accounting Foundation

401 MERRITT 7, P.O. BOX 5116, NORWALK, CONNECTICUT 06856-5116

33. If a cash flow hedge is discontinued because it is probable that the original forecasted transaction will not occur, the net gain or loss in accumulated other comprehensive income shall be immediately reclassified into earnings.

34. Existing requirements in generally accepted accounting principles for assessing asset impairment or recognizing an increased obligation apply to an asset or liability that gives rise to variable cash flows (such as a variable-rate financial instrument), for which the variable cash flows (the forecasted transactions) have been designated as being hedged and accounted for pursuant to paragraphs 30 and 31. Those impairment requirements shall be applied each period after hedge accounting has been applied for the period, pursuant to paragraphs 30 and 31 of this Statement. The fair value or expected cash flows of a hedging instrument shall not be considered in applying those requirements. The gain or loss on the hedging instrument in accumulated other comprehensive income shall, however, be accounted for as discussed in paragraph 31.

35. If, under existing requirements in generally accepted accounting principles, an impairment loss is recognized on an asset or an additional obligation is recognized on a liability to which a hedged forecasted transaction relates, any offsetting net gain related to that transaction in accumulated other comprehensive income shall be reclassified immediately into earnings. Similarly, if a recovery is recognized on the asset or liability to which the forecasted transaction relates, any offsetting net loss that has been accumulated in other comprehensive income shall be reclassified immediately into earnings.

Foreign Currency Hedges

36. Consistent with the functional currency concept in Statement 52, an entity may designate the following types of hedges of foreign currency exposure, as specified in paragraphs 37-42:

- a. A fair value hedge of an unrecognized firm commitment or an available-for-sale security
- b. A cash flow hedge of a forecasted foreign-currency-denominated transaction or a forecasted intercompany foreign-currency-denominated transaction
- c. A hedge of a net investment in a foreign operation.

The criterion in paragraph 21(c)(1) requires that a recognized asset or liability that may give rise to a foreign currency transaction gain or loss under Statement 52 (such as a foreign-currency-denominated receivable or payable) not be the hedged item in a foreign currency fair value or cash flow hedge because it is remeasured with the changes in the carrying amount attributable to what would be the hedged risk (an exchange rate change) reported currently in earnings. Similarly, the criterion in paragraph 29(d) requires that the forecasted acquisition of an asset or the incurrence of a liability that may give rise to a foreign currency transaction gain or loss under Statement 52 not be the hedged item in a foreign currency cash flow hedge because, subsequent to acquisition or incurrence, the asset or liability will be remeasured with changes in the carrying amount attributable to what would be the hedged risk reported currently in earnings. A foreign currency derivative instrument that has been entered into with another member of a consolidated group can be a hedging instrument in the

consolidated financial statements only if that other member has entered into an offsetting contract with an unrelated third party to hedge the exposure it acquired from issuing the derivative instrument to the affiliate that initiated the hedge.

Foreign Currency Fair Value Hedges

37. ***Unrecognized firm commitment.*** A derivative instrument or a nonderivative financial instrument ¹¹ that may give rise to a foreign currency transaction gain or loss under Statement 52 can be designated as hedging changes in the fair value of an unrecognized firm commitment, or a specific portion thereof, attributable to foreign currency exchange rates. The designated hedging relationship qualifies for the accounting specified in paragraphs 22–27 if all the fair value hedge criteria in paragraphs 20 and 21 are met.

38. ***Available-for-sale security.*** A nonderivative financial instrument shall not be designated as the hedging instrument in a fair value hedge of the foreign currency exposure of an available-for-sale security. A derivative instrument can be designated as hedging the changes in the fair value of an available-for-sale *debt* security (or a specific portion thereof) attributable to changes in foreign currency exchange rates. The designated hedging relationship qualifies for the accounting specified in paragraphs 22–27 if all the fair value hedge criteria in paragraphs 20 and 21 are met. An available-for-sale *equity* security can be hedged for changes in the fair value attributable to changes in foreign currency exchange rates and qualify for the accounting specified in paragraphs 22–27 only if the fair value hedge criteria in paragraphs 20 and 21 are met and the following two conditions are satisfied:

- a. The security is not traded on an exchange (or other established marketplace) on which trades are denominated in the investor's functional currency.
- b. Dividends or other cash flows to holders of the security are all denominated in the same foreign currency as the currency expected to be received upon sale of the security.

The change in fair value of the hedged available-for-sale equity security attributable to foreign exchange risk is reported in earnings pursuant to paragraph 23 and not in other comprehensive income.

39. Gains and losses on a qualifying foreign currency fair value hedge shall be accounted for as specified in paragraphs 22–27. The gain or loss on a nonderivative hedging instrument attributable to foreign currency risk is the foreign currency transaction gain or loss as determined under Statement 52. ¹² That foreign currency transaction gain or loss shall be recognized currently in earnings along with the change in the carrying amount of the hedged firm commitment.

Foreign Currency Cash Flow Hedges

40. A nonderivative financial instrument shall not be designated as a hedging instrument in a foreign currency cash flow hedge. A derivative instrument designated as hedging the foreign currency exposure to variability in the functional-currency-equivalent cash flows associated with either a forecasted foreign-currency-denominated transaction (for example, a forecasted export sale to an unaffiliated entity with the price to be denominated in a foreign currency) or a forecasted intercompany foreign-currency-denominated transaction (for example, a forecasted sale to a foreign subsidiary or a forecasted royalty from a foreign subsidiary) qualifies for hedge accounting if all of the following criteria are met:

- a. The operating unit that has the foreign currency exposure is a party to the hedging instrument (which can be an instrument between a parent company and its subsidiary—refer to paragraph 36).
- b. The hedged transaction is denominated in a currency other than that unit's functional currency.
- c. All of the criteria in paragraphs 28 and 29 are met, except for the criterion in paragraph 29(c) that requires that the forecasted transaction be with a party external to the reporting entity.
- d. If the hedged transaction is a group of individual forecasted foreign-currency-denominated transactions, a forecasted inflow of a foreign currency and a forecasted outflow of the foreign currency cannot both be included in the same group.

41. A qualifying foreign currency cash flow hedge shall be accounted for as specified in paragraphs 30–35.

Hedges of the Foreign Currency Exposure of a Net Investment in a Foreign Operation

42. A derivative instrument or a nonderivative financial instrument that may give rise to a foreign currency transaction gain or loss under Statement 52 can be designated as hedging the foreign currency exposure of a net investment in a foreign operation. The gain or loss on a hedging derivative instrument (or the foreign currency transaction gain or loss on the nonderivative hedging instrument) that is designated as, and is effective as, an economic hedge of the net investment in a foreign operation shall be reported in the same manner as a translation adjustment to the extent it is effective as a hedge. The hedged net investment shall be accounted for consistent with Statement 52; the provisions of this Statement for recognizing the gain or loss on assets designated as being hedged in a fair value hedge do not apply to the hedge of a net investment in a foreign operation.

Accounting by Not-for-Profit Organizations and Other Entities That Do Not Report Earnings

43. An entity that does not report earnings as a separate caption in a statement of financial

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

PSAK No.

55



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**AKUNTANSI INSTRUMEN DERIVATIF DAN
AKTIVITAS LINDUNG NILAI (REVISI 1999)**



"FASB Statement No. 133, *Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities* copyright © 1998 by Financial Accounting Standards Board, 401 Merritt 7, Norwalk, Connecticut 06856, is translated and reproduced with the permission of the FASB. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without the prior written permission of the Financial Accounting Standards Board."



DAFTAR ISI

Paragraf

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 55 AKUNTANSI INSTRUMEN DERIVATIF DAN AKTIVITAS LINDUNG NILAI

PENDAHULUAN	01-16
Tujuan	01-03
Ruang Lingkup	04-07
Definisi	08-16
Instrumen Derivatif	08-10
Instrumen Derivatif Melekat	11-16
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	17-16
Pengakuan Transaksi Derivatif dan Penilaian Derivatif dan Saldo Transaksi yang Dilindungi Nilainya	17-25
Lindung Nilai atas Nilai Wajar	26-37
Umum	26-27
Transaksi Saldo yang Dilindungi Nilainya	28-35
Penurunan Nilai	36-37
Lindung Nilai Arus Kas	38-49
Umum	38-39
Lindung Nilai Transaksi yang Diperkirakan akan Terjadi	40-49
Lindung Nilai Valuta Asing	50-54
Lindung Nilai Atas Nilai Wajar Valuta Asing	52-54
Lindung Nilai atas Arus Kas dalam Valuta Asing	55-57
Lindung Nilai Risiko Valuta Asing atas Investasi Bersih pada Kegiatan Operasi Luar Negeri	58
PENGUNGKAPAN	59-62
Pelaporan Perubahan Komponen Ekuitas	61-62
TANGGAL EFEKTIF DAN MASA TRANSISI	63-70

bagian ekuitas secara terpisah akan dipertanggungjawabkan seperti dijelaskan dalam paragraf 43.

49 Jika, berdasarkan persyaratan dari prinsip akuntansi yang diterima umum, suatu kerugian penurunan nilai aktiva diakui atau suatu kewajiban tambahan diakui atas kewajiban yang berhubungan dengan transaksi yang diperkirakan akan terjadi dan yang dilindungi, saldo laba bersih setelah saling hapus yang tercatat dalam akumulasi pendapatan komprehensif lain yang semula diakui dalam bagian ekuitas secara terpisah harus segera direklasifikasi menjadi laba/rugi. Demikian juga jika pemulihan kembali nilai aktiva atau kewajiban terjadi sehubungan dengan transaksi yang diperkirakan akan terjadi, saldo rugi setelah saling hapus yang tercatat dalam pendapatan komprehensif lain yang semula diakui dalam bagian ekuitas secara terpisah harus segera direklasifikasi menjadi laba/rugi dalam periode berjalan.

Lindung Nilai Valuta Asing

50 Suatu entitas dapat melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing, seperti dijelaskan dalam paragraf 52-58:

- (a) lindung nilai atas nilai wajar dari suatu komitmen yang belum diakui (unrecognized firm commitment) atau dari surat berharga yang tersedia untuk dijual;*
- (b) lindung nilai arus kas dari transaksi dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi atau transaksi antar-perusahaan dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi;*
- (c) lindung nilai atas nilai investasi bersih dalam kegiatan usaha di luar negeri.*

51 Kriteria dalam paragraf 28(c)(i) mensyaratkan aktiva atau kewajiban yang diakui yang dapat menimbulkan laba atau rugi dari transaksi dalam valuta asing bukan merupakan transaksi yang dilindungi dalam lindung nilai atas nilai wajar valuta asing atau lindung nilai arus kas karena aktiva/kewajiban tersebut dinilai kembali sesuai dengan perubahan dalam nilai tercatat sehubungan dengan risiko yang dilindungi (perubahan nilai tukar) yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi berjalan. Demikian juga dengan kriteria dalam paragraf 40(d) yang mensyaratkan perolehan aktiva atau timbulnya kewajiban yang diperkirakan akan terjadi yang dapat menimbulkan laba atau rugi transaksi valuta asing bukan merupakan transaksi yang dilindungi dalam lindung nilai arus kas valuta asing karena, setelah perolehan aktiva atau timbulnya kewajiban, aktiva atau kewajiban tersebut akan dinilai kembali sesuai dengan perubahan dalam nilai tercatat sehubungan dengan risiko yang dilindungi yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi berjalan. Instrumen derivatif valuta asing yang dibentuk bersama dengan anggota grup konsolidasi dapat merupakan instrumen lindung nilai dalam laporan keuangan konsolidasi hanya jika anggota grup tersebut melakukan kontrak saling hapus dengan pihak ketiga untuk melindungi

risiko yang timbul dari penerbitan instrumen derivatif kepada pihak afiliasi yang menutup transaksi lindung nilai.

Lindung Nilai Atas Nilai Wajar Valuta Asing

52 *Komitmen yang belum diakui.* Suatu instrumen derivatif atau instrumen keuangan non-derivatif yang dapat menimbulkan laba atau rugi transaksi valuta asing, dapat ditujukan untuk melindungi risiko perubahan nilai wajar dari seluruh atau sebagian dari komitmen tersebut sehubungan dengan kurs valuta asing. Hubungan lindung nilai tersebut dapat diperlakukan sesuai dengan perlakuan akuntansi yang dijabarkan dalam paragraf 29-38 jika semua kriteria lindung nilai wajar dalam paragraf 27 dan 28 telah dipenuhi.

53 *Surat berharga yang tersedia untuk dijual.* Suatu instrumen keuangan non-derivatif tidak dapat diperlakukan sebagai instrumen lindung nilai dalam suatu lindung nilai wajar atas risiko valuta asing terhadap surat berharga yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale securities*). Suatu instrumen derivatif dapat diperlakukan sebagai lindung nilai atas perubahan nilai wajar dari suatu surat berharga hutang yang tersedia untuk dijual (atau bagian tertentu daripadanya) sehubungan dengan perubahan nilai tukar valuta asing. Hubungan lindung nilai tersebut dicatat dengan metode akuntansi yang dijelaskan dalam paragraf 29-37 jika semua kriteria lindung nilai atas nilai wajar dalam paragraf 26 dan 27 telah dipenuhi. Suatu surat berharga ekuitas yang tersedia untuk dijual dapat dilindungi dari perubahan nilai wajar sehubungan dengan perubahan nilai tukar valuta asing dan dapat dicatat dengan metode akuntansi yang dijelaskan dalam paragraf 29-37, hanya jika memenuhi kriteria lindung nilai atas nilai wajar dalam paragraf 26 dan 27 dan memenuhi kedua kondisi di bawah ini:

- (a) surat berharga tersebut tidak diperdagangkan di bursa (atau tempat jual beli lain) dimana perdagangan dilakukan dalam mata uang fungsional investor; dan
- (b) dividen atau arus kas lain bagi pemegang surat berharga adalah dalam valuta asing yang sama dengan valuta yang diharapkan akan diterima atas penjualan surat berharga tersebut.

Perubahan dalam nilai wajar surat berharga ekuitas yang dilindungi sehubungan dengan risiko valuta asing dilaporkan dalam laporan laba/rugi sesuai dengan paragraf 31 dan bukan sebagai pendapatan komprehensif lain yang dicatat sebagai bagian ekuitas secara terpisah.

54 *Laba atau rugi atas transaksi lindung nilai atas nilai wajar valuta asing yang memenuhi syarat dipertanggungjawabkan sesuai dengan paragraf 20-25. Laba atau rugi atas instrumen lindung nilai non-derivatif sehubungan dengan risiko valuta asing merupakan laba atau rugi transaksi valuta asing seperti yang dijelaskan dalam PSAK*

10. Laba atau rugi transaksi dalam valuta asing diakui dalam laporan laba/rugi periode berjalan bersama dengan perubahan nilai tercatat komitmen yang dilindungi.

Lindung Nilai atas Arus Kas dalam Valuta Asing

55 Suatu instrumen keuangan non-derivatif tidak boleh diperlakukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas dalam valuta asing.

56 Suatu instrumen derivatif yang dimaksudkan sebagai lindung nilai terhadap risiko perubahan kurs valuta asing atas arus kas ekuivalen dalam mata uang fungsional sehubungan dengan, transaksi dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi (misalnya penjualan ekspor yang akan dilakukan kepada entitas diluar afiliasi dengan harga dalam valuta asing) maupun transaksi dalam valuta asing dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (misalnya, penjualan yang akan dilakukan kepada anak perusahaan di luar negeri atau royalti yang akan diterima dari anak perusahaan di luar negeri) dapat diperlakukan sebagai akuntansi lindung nilai jika seluruh kriteria berikut dipenuhi:

- (a) unit operasional yang memiliki risiko valuta asing merupakan salah satu pihak yang akan melakukan lindung nilai atas instrumen (dapat merupakan instrumen antara induk dan anak perusahaan - lihat paragraf 56);
- (b) transaksi yang dilindungi dilakukan dalam valuta yang bukan merupakan mata uang fungsional unit operasional tersebut;
- (c) Seluruh kriteria dalam paragraf 38 dan 39 dipenuhi, kecuali kriteria yang dijelaskan dalam paragraf 39(c) yang menyatakan bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan pihak di luar entitas pelapor; dan
- (d) jika transaksi yang dilindungi terdiri dari sekelompok transaksi individual dalam valuta asing, arus kas masuk dan keluar dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi tidak boleh dimasukkan ke dalam satu kelompok.

57 Suatu lindung nilai atas arus kas dalam valuta asing harus dipertanggungjawabkan sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 41-49.

Lindung Nilai Risiko Valuta Asing atas Investasi Bersih pada Kegiatan Operasi Luar Negeri

58 *Suatu instrumen derivatif atau instrumen keuangan non-derivatif yang dapat menimbulkan laba/rugi transaksi dalam valuta asing, dapat diperlakukan sebagai lindung nilai atas risiko valuta asing dari suatu investasi bersih pada unit operasional di luar negeri. Laba atau rugi instrumen derivatif lindung nilai (atau laba atau rugi transaksi valuta asing dari instrumen lindung nilai non-derivatif) yang ditujukan untuk dan yang efektif sebagai lindung nilai ekonomis dari suatu investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri harus dilaporkan dengan cara yang sama seperti halnya pada penyesuaian*

penjabaran valuta asing sebagai lindung nilai yang efektif. Investasi bersih yang dilindungi harus dipertanggungjawabkan secara konsisten sesuai dengan PSAK 11; ketentuan dalam pernyataan ini tentang pengakuan laba/rugi aktiva yang dilindungi dengan lindung nilai wajar tidak berlaku untuk lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

PENGUNGKAPAN

59 Suatu entitas yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif (atau non-derivatif yang ditujukan untuk dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai sesuai dengan paragraf 52 dan 53), harus mengungkapkan tujuan pemilikan atau penerbitan instrumen tersebut, latar belakang yang diperlukan untuk memahami tujuan tersebut, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Penjelasan yang dibuat harus dapat membedakan antara instrumen derivatif (dan instrumen non-derivatif) yang ditujukan sebagai instrumen lindung nilai wajar, instrumen derivatif yang ditujukan sebagai instrumen lindung nilai arus kas, instrumen derivatif (dan instrumen non-derivatif) yang ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atas risiko valuta asing dari investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri, dan derivatif yang lain. Penjelasan tersebut juga harus mengindikasikan kebijakan manajemen risiko entitas yang bersangkutan untuk setiap jenis lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai aktiva/kewajiban dan jenis transaksi yang dilindungi. Untuk instrumen derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai, penjelasan yang dibuat harus menyatakan tujuan dari aktivitas derivatif yang dilakukan. Pengungkapan kualitatif mengenai tujuan dan strategi entitas tersebut untuk penggunaan instrumen derivatif akan lebih bermanfaat jika tujuan dan strategi dijelaskan sehubungan dengan profil manajemen risiko keseluruhan dari entitas yang bersangkutan. Jika memungkinkan, suatu entitas disarankan, tetapi tidak diharuskan untuk memberikan pengungkapan kualitatif tambahan seperti yang dijelaskan di atas.

60 Pengungkapan dalam laporan keuangan lengkap untuk setiap periode pelaporan harus meliputi hal-hal sebagai berikut:

Lindung nilai atas nilai wajar

- (a) Untuk instrumen derivatif, dan instrumen non-derivatif yang dapat menimbulkan laba atau rugi transaksi valuta asing sesuai dengan PSAK 10, yang ditujukan untuk dan telah memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai wajar untuk masing-masing aktiva/kewajiban yang dilindungi:*
- (i) Laba/rugi bersih yang diakui dalam periode pelaporan yang mencerminkan:*
- ketidakefektifan suatu lindung nilai; dan*

- *komponen dari laba/rugi instrumen derivatif, jika ada, yang dikecualikan dari penilaian efektivitas suatu lindung nilai dan penjelasan mengenai dimana laba atau rugi bersih dilaporkan, dalam laporan laba rugi atau dalam laporan kinerja keuangan yang lain.*
- (ii) *Jumlah laba/rugi bersih yang diakui pada saat komitmen yang dilindungi tidak lagi memenuhi syarat sebagai lindung nilai atas nilai wajar.*

Lindung nilai arus kas

- (b) *Untuk instrumen derivatif yang ditujukan untuk dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan untuk masing-masing transaksi yang dilindungi nilainya:*
- (i) *Laba/rugi bersih yang diakui pada periode pelaporan yang mencerminkan:*
 - *ketidakefektifan suatu lindung nilai; dan*
 - *komponen laba atau rugi instrumen derivatif, jika ada, yang dikecualikan dari penilaian efektivitas suatu lindung nilai dan penjelasan mengenai dimana laba atau rugi bersih dilaporkan, dalam laporan laba/rugi atau dalam laporan kinerja keuangan yang lain.*
 - (ii) *Penjelasan mengenai transaksi atau kejadian lain yang mengakibatkan reklasifikasi laba atau rugi yang dilaporkan dalam akumulasi pendapatan komprehensif lain yang semula dilaporkan terpisah dalam bagian ekuitas menjadi laba/rugi, dan perkiraan jumlah bersih atas laba atau rugi yang tersisa pada tanggal pelaporan yang diperkirakan akan direklasifikasi menjadi laba/rugi dalam periode 12 bulan mendatang.*
 - (iii) *Jangka waktu maksimum lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas pada masa yang akan datang untuk transaksi yang diperkirakan akan terjadi kecuali perkiraan transaksi yang berhubungan dengan pembayaran beban bunga mengambang atas instrumen keuangan yang ada.*
 - (iv) *Jumlah laba atau rugi yang direklasifikasi sebagai laba/rugi akibat dari dihentikannya lindung nilai arus kas, karena terdapat kemungkinan bahwa transaksi yang diperkirakan, tidak akan terjadi.*

Lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri

- (c) *Untuk instrumen derivatif, dan instrumen non-derivatif yang dapat menimbulkan laba atau rugi transaksi valuta asing, yang ditujukan untuk dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai risiko valuta asing atas investasi bersih pada kegiatan usaha luar negeri, jumlah bersih laba/rugi yang dimasukkan dalam penyesuaian penjabaran kumulatif (cumulative translation adjustments) selama periode pelaporan diungkapkan.*

Pengungkapan kuantitatif atas transaksi derivatif akan lebih bermanfaat, dan kemungkinan terjadinya salah pengertian dapat dikurangi, jika informasi serupa mengenai

instrumen keuangan lainnya atau aktiva dan kewajiban non-keuangan yang berkaitan dengan instrumen derivatif karena suatu aktivitas, juga diungkapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam situasi demikian, suatu entitas disarankan, namun tidak diharuskan untuk memberikan suatu gambaran yang lebih lengkap mengenai aktivitasnya dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan.

Pelaporan Perubahan Komponen Ekuitas

61 Suatu entitas harus menyajikan laba/rugi dari instrumen derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas, sebagai klasifikasi yang terpisah dalam bagian ekuitas lain seperti yang dijelaskan dalam paragraf 41, 42, dan 57.

62 Suatu entitas harus mengungkapkan secara terpisah saldo awal dan akhir akumulasi laba dan rugi transaksi derivatif, perubahan bersih yang berhubungan transaksi lindung nilai pada periode berjalan, dan jumlah bersih dari reklasifikasi ke dalam laba/rugi yang disajikan sebagai bagian ekuitas.

TANGGAL EFEKTIF DAN MASA TRANSISI

63 Pernyataan ini diterapkan secara prospektif mulai berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2001. (Penerapan keseluruhan pernyataan harus dilakukan sejak awal tahun buku; pada tanggal tersebut, hubungan lindung nilai dianggap mulai berlaku dan didokumentasikan sesuai dengan ketentuan pernyataan ini. Penerapan lebih dini atas seluruh pernyataan PSAK ini dianjurkan. Penerapan atas sebagian ketentuan dari pernyataan ini tidak diperbolehkan. Pernyataan ini tidak dapat diterapkan secara retroaktif terhadap laporan keuangan untuk periode-periode sebelumnya).

64 Pada tanggal penerapan awal pernyataan ini, suatu entitas harus mengakui seluruh instrumen derivatif (selain instrumen derivatif melekat) dalam laporan posisi keuangan sebagai aktiva atau kewajiban pada nilai wajarnya sesuai dengan paragraf 17 dan 18. Perbedaan antara nilai tercatat suatu transaksi derivatif dengan nilai wajarnya harus dilaporkan sebagai penyesuaian transisi, seperti dijelaskan dalam paragraf 67. Entitas tersebut juga harus mengakui saling hapus laba dan rugi dari aktiva, kewajiban dan komitmen yang dilindungi nilainya dengan menyesuaikan nilai tercatat pada tanggal yang bersangkutan, seperti dijelaskan dalam paragraf 67(b). Setiap laba atau rugi dari instrumen derivatif yang dilaporkan secara terpisah sebagai laba atau rugi yang ditangguhkan (yaitu, sebagai kewajiban atau aktiva) dalam laporan posisi keuangan pada

DaimlerChrysler's services business includes financial and mobility services. The financing and leasing of the Group's new vehicle business are extremely important. The necessary capital is largely refinanced by the external financial markets, with associated exchange rate and interest rate risks. In addition, risks of counterparty default in the financing business and residual value risks exist, which can arise with the marketing of returned lease vehicles. With the formation of DaimlerChrysler Bank in 2002, the range of services was extended to include financial investing. The resulting extended spectrum of risks has no significant influence on the Group.

DaimlerChrysler has a proportionate share of the risks of Mitsubishi Motors in line with its investment stake. Above all, the risks are contingent on the overall economic development in Japan and in the NAFTA region. Risks from warranty commitments could also be detrimental to the earnings situation at Mitsubishi Motors.

As a result of the investment in EADS, DaimlerChrysler is also partially exposed to their risks. The current significant drop in the number of airline passengers is manifested in the cost-cutting measures adopted by many airlines. This could lead to a further reduction in the demand for aircraft and to increased competition in the aircraft business with pressure on EADS' profitability. It is unlikely that such losses will be compensated by increased demand in the military sector.

Transparency of market risks

The DaimlerChrysler Group is exposed to market risks from changes in foreign currency exchange rates and interest rates. To a minor degree the Group is also exposed to changes in market prices of equity securities. These changes may adversely affect DaimlerChrysler's operating results and financial condition. The Group seeks to manage and control these risks primarily through its regular operating and financing activities, but, when we deem it appropriate, through the use of derivative financial instruments. DaimlerChrysler evaluates these market risks by monitoring changes in key economic indicators and market information on an ongoing basis.

In order to quantify the foreign exchange rate risk, interest rate risk and equity price risk of the Group on a continuous basis, DaimlerChrysler's risk management control systems employ value-at-risk analyses as recommended by the Bank for International Settlements. The value-at-risk calculations employed by DaimlerChrysler express potential losses in fair values and are based on the variance-covariance-approach assuming a 99% confidence level and a holding period of five days. Estimates of volatilities and correlations are primarily drawn from the RiskMetrics™ datasets and supplemented by additional exchange rate, interest rate and equity price information.

The Group does not use financial instruments for speculative purposes.

Following organizational standards in the international banking industry, DaimlerChrysler maintains risk management control systems independent of Corporate Treasury and with a separate reporting line.

Foreign exchange rate management

The global nature of DaimlerChrysler's business activities results in cash receipts and payments denominated in various currencies. Cash inflows and outflows of the business segments are offset and netted if they are denominated in the same currency. Within the framework of central currency management, currency exposures are regularly assessed and hedged with suitable financial instruments according to exchange rate expectations, which are constantly reviewed. The net assets of the Group which are invested in subsidiaries and affiliated companies outside the euro zone are generally not hedged against currency risks. However, in specific circumstances, DaimlerChrysler seeks to hedge the currency risk inherent in certain of its long-term investments.

The following table shows values-at-risk figures for DaimlerChrysler's 2002 and 2001 portfolio of derivative financial instruments used to hedge the underlying currency exposure. We have computed the average exposure based on an end-of-quarter basis.

Value-at-Risk

In millions of €	12.31. 2002	Average for 2002	12.31. 2001	Average for 2001
Exchange rate sensitive derivative financial instruments ¹	236	304	368	430

¹ Forward foreign exchange contracts, foreign exchange swap contracts, currency options.

The average and period-end values-at-risk of derivative financial instruments used to hedge exchange rate risk decreased in 2002, primarily as a result of lower foreign exchange rate volatilities, despite a slightly increased foreign exchange derivatives' volume.

Asset and liability management

DaimlerChrysler holds a variety of interest rate sensitive assets and liabilities to manage its liquidity and cash needs of the day-to-day operations. A substantial volume of interest rate sensitive assets and liabilities is related to the leasing and sales financing business operated by DaimlerChrysler Services. The leasing and sales financing business enters into transactions with customers which primarily result in fixed-rate receivables. DaimlerChrysler's general policy is to match funding in terms of maturities and interest rates. However, for a limited portion of the receivables portfolio, the funding does not match in terms of maturities and interest rates. As a result, DaimlerChrysler is exposed to risks due to changes in interest rates.

DaimlerChrysler coordinates funding activities of the industrial business and financial services at the Group level. It uses interest rate derivative instruments, such as interest rate swaps, forward rate agreements, swaptions, caps and floors, to achieve the desired interest rate maturities and asset/liability structures.

The following table shows value-at-risk figures for DaimlerChrysler's 2002 and 2001 portfolio of interest-rate sensitive financial instruments. We have computed the average exposure based on an end-of-quarter basis.

Value-at-Risk

In millions of €	12.31. 2002	Average for 2002	12.31. 2001	Average for 2001
Interest-rate-sensitive financial instruments	157	185	334	272

In 2002, the average and period-end value-at-risk of our portfolio of interest rate sensitive financial instruments decreased, primarily due to less volatile interest rates and a reduced mismatch in terms of interest rate maturities between both, the receivables from the Group's leasing and sales financing business and the respective funding of that business.

Equity price risk management

DaimlerChrysler also holds to a minor degree investments in equity securities as a part of its strategy to manage excess liquidity. The Group hedges the risk inherent in these securities mainly through equity derivatives. Since DaimlerChrysler has significantly reduced the portfolio of equity securities in 2001, the corresponding market risk is currently not material. Thus, the Group is not presenting the value-at-risk figures for the remaining equity price risk. According to international banking standards we do not include investments in equity securities, which we classify as long term investments in the equity price risk assessment.

Ratings

On July 19, 2002, the rating agency Standard & Poor's (S&P) upgraded the outlook of DaimlerChrysler's long-term rating from negative to stable after the publication of the second-quarter financial statements. S&P's explanation was that the measures to improve performance were taking hold at the Chrysler Group and Freightliner. The long-term and short-term ratings remained unchanged, at BBB+ and A-2 respectively. The rating agency Moody's Investors Service (Moody's) did not change DaimlerChrysler's rating or outlook in 2002. At the year-end, the long-term rating from Moody's was A-3 with a negative outlook, and the short-term rating was P-2.

Legal proceedings

Various legal proceedings are pending against the Group. DaimlerChrysler believes that such proceedings, other than the purported class actions by South African plaintiffs and the shareholder lawsuit discussed below, constitute ordinary routine litigation incidental to its business.

Various legal proceedings pending against DaimlerChrysler Corporation allege defects in various components (including door and liftgate latches, occupant restraint systems, seats, brake systems, and fuel systems) in several different vehicle models or allege design defects relating to vehicle stability (rollover propensity), pedal misapplication (sudden acceleration), or crashworthiness. Some of these proceedings seek repair or replacement of the vehicles or compensation for their alleged reduction in value, while others seek recovery for personal injuries. Adverse decisions in these proceedings could require DaimlerChrysler Corporation to pay substantial compensatory and punitive damages, or undertake service actions, recall campaigns or other costly actions.

Consolidated Statements of Income (Loss)

	Note	Consolidated		Year ended December 31,	
		2002	2002	2001	2000
(In millions, except per share amounts)		(Note 1) \$	€	€	€
Revenues	34.	156,838	149,583	152,873	162,384
Cost of sales	5.	(127,348)	(121,457)	(128,394)	(134,370)
Gross margin		29,490	28,126	24,479	28,014
Selling, administrative and other expenses	5.	(19,180)	(18,293)	(18,331)	(18,303)
Research and development		(6,365)	(6,071)	(5,933)	(6,337)
Other income	6.	830	792	1,212	946
Turnaround plan expenses - Chrysler Group	7.	(728)	(694)	(3,064)	-
Income (loss) before financial income		4,047	3,860	(1,637)	4,320
Financial income (expense), net (therein gain on issuance of associated company stock of €747 in 2001)	8.	2,315	2,206	154	156
Income (loss) before income taxes		6,362	6,066	(1,483)	4,476
Effects of changes in German tax law		-	-	-	(263)
Income taxes		(1,233)	(1,177)	777	(1,736)
Total income taxes	9.	(1,233)	(1,177)	777	(1,999)
Minority interests		(15)	(14)	44	(12)
Income (loss) before extraordinary items and cumulative effects of changes in accounting principles		5,114	4,877	(662)	2,465
Extraordinary items:	11.				
Gains on disposals of businesses, net of taxes (therein gain on issuance of subsidiary and associated company stock of €2,418 in 2000)		-	-	-	5,516
Cumulative effects of changes in accounting principles: transition adjustments resulting from adoption of SFAS 142, SFAS 133 and EITF 99-20, net of taxes	10.	(167)	(159)	-	(87)
Net income (loss)		4,947	4,718	(662)	7,894
Earnings (loss) per share	35.				
Basic earnings (loss) per share					
Income (loss) before extraordinary items and cumulative effects of changes in accounting principles		5.08	4.84	(0.66)	2.46
Extraordinary items		-	-	-	5.50
Cumulative effects of changes in accounting principles		(0.17)	(0.16)	-	(0.09)
Net income (loss)		4.91	4.68	(0.66)	7.87
Diluted earnings (loss) per share					
Income (loss) before extraordinary items and cumulative effects of changes in accounting principles		5.06	4.82	(0.66)	2.45
Extraordinary items		-	-	-	5.44
Cumulative effects of changes in accounting principles		(0.16)	(0.15)	-	(0.09)
Net income (loss)		4.90	4.67	(0.66)	7.80

The accompanying notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements.

Industrial Business ¹			Financial Services ¹			
2002	Year ended Dec. 31,		2002	Year ended December 31,		
	2001	2000		2001	2000	(in millions)
€	€	€	€	€	€	
133,883	136,020	147,260	15,700	16,853	15,124	Revenues
(108,276)	(113,342)	(120,474)	(13,181)	(15,052)	(13,896)	Cost of sales
25,607	22,678	26,786	2,519	1,801	1,228	Gross margin
(16,579)	(16,756)	(17,059)	(1,715)	(1,575)	(1,244)	Selling, administrative and other expenses
(6,071)	(5,933)	(6,337)	-	-	-	Research and development
724	1,160	842	58	52	104	Other income
(694)	(3,064)	-	-	-	-	Turnaround plan expenses - Chrysler Group
2,988	(1,915)	4,232	672	278	88	Income (loss) before financial income
2,327	146	166	(119)	8	(10)	Financial income (expense), net (therein gain on issuance of associated company stock of €747 in 2001)
5,315	(1,769)	4,398	753	286	78	Income (loss) before income taxes
						Effects of changes in German tax law
						Income taxes
(800)	743	(2,152)	(377)	34	153	Total income taxes
(11)	46	(11)	(3)	(2)	(1)	Minority interests
4,504	(980)	2,235	373	318	230	Income (loss) before extraordinary items and cumulative effects of changes in accounting principles
						Extraordinary items:
		5,516				Gains on disposals of businesses, net of taxes (therein gain on issuance of subsidiary and associated company stock of €2,418 in 2000)
(124)	-	10	(35)	-	(97)	Cumulative effects of changes in accounting principles: transition adjustments resulting from adoption of SFAS 142, SFAS 133 and EITF 99-20, net of taxes
4,380	(980)	7,761	338	318	133	Net income (loss)
						Earnings (loss) per share
						Basic earnings (loss) per share
						Income (loss) before extraordinary items and cumulative effects of changes in accounting principles
						Extraordinary items
						Cumulative effects in changes in accounting principles
						Net income (loss)
						Diluted earnings (loss) per share
						Income (loss) before extraordinary items and cumulative effects of changes in accounting principles
						Extraordinary items
						Cumulative effects of changes in accounting principles
						Net income (loss)

¹ Additional information about the Industrial Business and Financial Services is not required under U.S. GAAP and is unaudited.

STRUKTUR ORGANISASI DAIMLERCHRYSLER AG

Annual Meeting	
all shareholders	
Supervisory Board	
10 shareholder representatives	10 employee representatives
Board of Management	
13 executive members	

Supervisory Board	
10 shareholder representatives	10 employee representatives
Presidential Committee	
2 shareholder and 2 employee representatives	
Audit Committee	
2 shareholder and 2 employee representatives	
Mediation Committee	
2 shareholder and 2 employee representatives	

Board of Management
13 executive members (Chairman, 5 members of operating divisions, 7 members with functional responsibility)
Committees of the Board of Management, e.g. EAC



Chairman's Council
Chairman's of the Board of Management and 11 additional members



International Advisory Board
Board of Management and 13 additional members